



**PENERAPAN STANDART AKUNTANSI KEUANGAN  
UNTUK ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS  
PUBLIK (SAK ETAP) ATAS PENGARUHNYA  
TERHADAP PAJAK PENGHASILAN  
BADAN PADA MAJESTYK  
FOOD INDUSTRI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**NORMAN ERICK TARIGAN**

NPM 1525100482

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**NAMA** : NORMAN ERICK TARIGAN  
**NPM** : 1525100482  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**JENJANG** : S I (STRATA SATU)  
**JUDUL SKRIPSI** : PENERAPAN STANDART AKUNTANSI KEUANGAN  
TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)  
ATAS PENGARUHNYA TERHADAP PAJAK  
PENGHASILAN BADAN PADA MAJESTYK FOOD  
INDUSTRI

MEDAN, MARET 2019

**KETUA PROGRAM STUDI**

(**ANGGI PRATAMA NASUTION, S.E., M.Si**)

**DEKAN**

(**DR. SURYA NITA, S.H. M.Hum**)

**PEMBIMBING I**

(**Dra. MARIYAM, Ak., M.Si., CA**)

**PEMBIMBING II**

(**FITRI YANI PANGGABEAN, S.E., M.Si**)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA  
LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS UNIVERSITAS PEMBANGUNAN  
PANCA BUDI MEDAN

**PERSETUJUAN UJIAN**

**NAMA** : NORMAN ERICK TARIGAN  
**NPM** : 1525100482  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**JENJANG** : S I (STRATA SATU)  
**JU/DUL SKRIPSI** : PENERAPAN STANDART AKUNTANSI KEUANGAN  
TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)  
ATAS PENGARUHNYA TERHADAP PAJAK  
PENGHASILAN BADAN PADA MAJESTYK FOOD  
INDUSTRI

MEDAN, MARET 2019

**KETUA**



(ANGGI PRATAMA NASUTION, S.E., M.Si)

**ANGGOTA I**

(Drs. MARIYAM, Ak, M.Si)

**ANGGOTA II**

(FITRI YANI PANGGABEAN, S.E., M.Si)

**ANGGOTA III**

(BAGUS HANDOKO, S.E., M.Si)

**ANGGOTA IV**

(AULIA, S.E., MM)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini .

Nama : NORMAN ERICK TARIGAN  
Tempat / Tanggal Lahir : Medan / 13-04-1992  
NPM : 1525100482  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : JL.MONGONSI

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sepeklunya.

Medan 03 Desember 2018

Yang membuat pernyataan



ERICK TARIGAN

## Pernyataan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini .

Nama : NORMAN ERICK TARIGAN  
NPM : 1525100482  
Fakultas/ Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENERAPAN STANDART AKUNTANSI KEUANGAN UNTUK ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS ( SAK ETAP ) ATAS PENGARUHNYA TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA MAJESTYK FOOD INDUSTRI.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar

dan, Januari 2019



(NORMAN ERICK TARIGAN)

TANDA BEBAS PUSTAKA  
 No. 1655/perpus/0p/2019  
 Dinyatakan tidak ada sangkut paut dengan UPT, P. ...  
 Medan, 26 JAN 2019  
 Ka. UPT Perpustakaan

FM-BPAA-2012-041

Kel. Perkuliah Meja Hijau

Medan, 05 Januari 2019  
 Kepada Yth: Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 DI -  
 Tempat



Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NORMAN ERICK TARIGAN**  
 Tempat/Tgl. Lahir : **MEKAN / 13 April 1992**  
 Nama Orang Tua : **ANDREAS TARIGAN**  
 N. P. M : **1525100482**  
 Fakultas : **SOSIAL SAINS**  
 Program Studi : **Akuntansi**  
 No. HP : **082277034546**  
 Alamat : **AL. HONGKONSID**

Datang bertepatan kepada Bapak/Ibu Dekan untuk mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) atas pengaruhnya terhadap pajak penghasilan badan pada Majestik Food Industri. Saya, sebagai mahasiswa melakukan

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP). dan nomor diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 - 5 lembar dan 3x4 - 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan baji mahasiswa yang lain-lain D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam map
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam map
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500.000	
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1.500.000	
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100.000	
4. [221] Bebas LAB	: Rp.		
<b>Total Biaya</b>	<b>Rp.</b>	<b>2.100.000</b>	
<b>5. UK - Termin</b>	<b>Rp.</b>	<b>3.750.000</b>	
	<b>Rp.</b>	<b>5.850.000</b>	

Diketahui/Ditetapkan oleh:  
  
**Dr. Surya Nita S.H., M.Hum, I.A.**  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya  
  
**NORMAN ERICK TARIGAN**  
 1525100482

**Catatan :**

- a. Surat permohonan ini berlaku untuk semester ini.
- b. Berikan contoh Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
- c. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah Aktif semester berjalan
- d. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
 PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

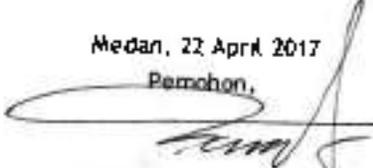
Nama Lengkap : **NORMAN ERICK TARIGAN**  
 Tempat/Tgl. Lahir : **MEDAN / 13 April 1992**  
 Nomor Pokok Mahasiswa : **1525100482**  
 Program Studi : **Akuntansi**  
 Konsentrasi : **Akuntansi Sektor Bisnis**  
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : **125 SKS, IPK 3.48**

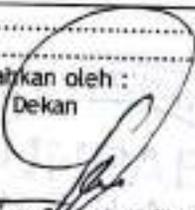
Dengan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang Ilmu, dengan judul:

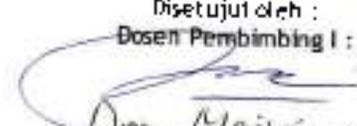
No.	Judul Skripsi	Persetujuan
1	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ( SAK ETAP ) atas pengaruhnya terhadap pajak penghasilan badan pada Majestik Food Industri.	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Astra International Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011 - 2015 ).	<input type="checkbox"/>
3	Analisis perencanaan dan pengawasan terhadap biaya operasional pada Majestik Food Industri.	<input type="checkbox"/>

Isi yang disertakan oleh Kepala Program Studi dibenarkan untuk

Rektor I,  
  
 ( Ir. Bhakti Alam Syah, M.T., Ph.D. )

Medan, 22 April 2017  
 Pemohon,  
  
 ( NORMAN ERICK TARIGAN )

Nomor : .....  
 Tanggal : .....  
 Disahkan oleh :  
 Dekan  
  
 ( Drs. Anwar Sumi, M.Si. )

Tanggal : 25 April 2017  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
  
 ( Dra. Maryam Agustina, CA )

Tanggal : 22 April 2017  
 Disetujui oleh :  
 Ka. Prodi Akuntansi  
  
 ( Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si. )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing II :  
  
 ( Fitri Yoni Panggabean, SE, M.Si )





M-BPAA-2012-038

Universitas  
 Fakultas  
 Dosen Pembimbing I  
 Dosen Pembimbing II  
 Nama Mahasiswa  
 Jurusan/Program Studi  
 Nomor Pokok Mahasiswa  
 Lembar Pengantar  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi

Panca Budi  
 EKONOMI dan BISNIS  
 Drs. MARYAM A. M.Pd. CA.  
 Fitriyani Panggabean, S.Pd.  
 Norman Erich Larasan  
 Akuntansi  
 1525100482  
 Strata Satu (S-1) Diploma Tiga (D-III) \*

Generasi Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas  
 Tanpa Akutabilitas Publik (SAK-ETAP) dan Pengaruhnya terhadap ppk Bekerja  
 Pada Industri Food Industri.

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
20-5-17	1. Bab I, perbaiki dg <u>menyertakan</u> tlg <u>perusahaan Food Industri</u> . 2. Hal 8 Ambil definisi <u>Laporan</u> <u>Kemangan dari SAK-ETAP!</u> 3. Hal 10 <u>sempurnakan</u> dg SAK-ETAP 4. Hal 11 & 12 - <u>Definisi Pengukuran Per-</u> <u>dapatan</u> <u>- Definisi Biaya</u>	} P	
10-6-17	batir (2) → Hal 8 <u>sempurnakan</u> kan kembali dg <u>menambahkan</u> <sup>4</sup> <u>komponen</u> Lap. ker <sup>SAK</sup> <u>sesuai ETAP.</u>		} P

Medan,  
 2 Juli 2012  
 Gich :  
 Dekan





**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS EKONOMI**

Jln. Jend. Gatot Subroto Km. 4.5 Telp (061) 36106060 P.O. BOX. 1099 Medan.  
Email : [admin\\_fa@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fa@unpab.pancabudi.org) <http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : Ekonomi  
 Dosen Pembimbing : Dr. Mulyani dan Fitriyani Panggabean, SE, M.Si  
 Nama Mahasiswa : Norman Erich Tarigan  
 Jurusan / Program Studi : Akuntansi  
 No. Stambuk / NPM : 1529100482  
 Jenjang Pendidikan : Strata I  
 Judul Skripsi : Perencanaan Gaji Akuntansi Keuangan Usaha Entitas Tanpa  
 Aset Liabilitas Publik (SAL-ELAP) Atas Anggaran Tahunan PPh Badan

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
26/07 - 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cover</li> <li>- Daftar isi</li> <li>- Daftar tabel</li> <li>- Daftar Gambar</li> <li>- Mapping penelitian 5. mui 3 Bab</li> <li>- Skedul pars p.</li> <li>- Operasionalis x</li> <li>- Spasi Setrap Bal</li> <li>- Risetensi yg dipalari</li> <li>- Daftar pustaka.</li> </ul>		

Medan,  
Diketahui / Disetujui Oleh :  
Dekan

  
Dr. Surya Nugra S. H. M. Husni

Dosen Pembimbing

  
Fitriyani Panggabean, SE, M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4.5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpb@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Dr. Maryam SE, Ak  
 Dosen Pembimbing II : Fbi Yoni Semban SE, Msi  
 Nama Mahasiswa : NORMAN ERICK TARIGAN  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1525100482  
 Jenjang Pendidikan : SI  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Penelitian Skripsi Akuntansi Keuangan Untuk Emisi Token Akuntansi Publik (SAK ETAP) Atas Perseorangan Terhadap PPH Badan Di Indonesia Pada Tahun

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
06/10 - 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata pengantar</li> <li>- Abstrak B. Inggris (Klas-als)</li> <li>- Preface yg dip-ban</li> <li>- deskripsi (PE Operasional)</li> <li>- kerangka konseptual sumber</li> <li>- Daftar pustaka</li> </ul>		
07/10 - 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Daftar pustaka</li> <li>- Survei data lapangan kuantitatif</li> </ul>		

Ace Mijitjaja

20/10  
- 2018

Medan, 12 Oktober 2018  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,  
  
 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**  
 Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4.5 Telp. (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpa@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Dra. Mariani, SE, Ak.  
 Dosen Pembimbing II : Fitriani, Pansoban, SE, Msi.  
 Nama Mahasiswa : NORMAN ERICKA TARIGAN  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 15251000482  
 Jenis Pengendalian : SI  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Penerapan STANDART AKUNTANSI KEUANGAN UNTUK ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) ATAS PENGARUHNYA TERHADAP PPH BADAN MAJESYK FOOD INDUSTRY

TANGGAL	PEBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
13/10 - 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cover</li> <li>- Abstrak B. Sugeng (blm ada)</li> <li>- kata pengantar</li> <li>- Bab 1y Hala penelitian dan pembedaan.</li> <li>- Speki Deftar-faktor</li> <li>- Definisi yg spesifik</li> <li>- Unsur 10 faktor (2008)</li> <li>- Cara penulisan nama subjek yg spesifik</li> <li>- Operasionalisasi variabel</li> <li>- Contoh: Sebutkan sumbernya)</li> </ul>		

Daftar pustaka.

Medan 12 Oktober 2018  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,

  
  
 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp: (061) 8453571  
 website: www.panca-budi.ac.id email: unpa@pancabudi.ac.id  
 Medan, Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing : *Dr. Marnani Ak. MSi*  
 Dosen Pembimbing II : *Fitri Yuli Pansoban, SE, MSi*  
 Nama Mahasiswa : **NORMAN ERICK TARIGAN**  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1525100482  
 Jenjang Pendidikan : *SI*  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : *Presiden Susilo Bambang Yudhoyono Untuk Peningkatan Tanggung Jawab Akuntabilitas Publik (SARAJAP) dan Penerapan Tatakelola Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia*

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
19-5-2018	Hal 12 → tambahkan tentang LK rumus SARAJAP	<i>[Signature]</i>	
26-5-2018	Hal 2 diatas telah diperbaiki, maka kepd Jhs <u>setuju</u> melaksanakan sidang skripsi. -	<i>[Signature]</i> 26/5/2018	

Medan, 21 April 2018  
 Dikeluarkan/Diselujui oleh  
 Dekan.



Dr. Surya Nila R. N. Hutagaol

Lampiran 3 : Formulir Berita Acara Bimbingan Proposal/Skripsi



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS EKONOMI

Jln. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. (061) 9010800 P.O. BOX 1099 Medan.  
Email : admin\_fa@unpab.pancabudi.org http://www.pancabudi.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV / PTS : Panca Budi  
 Fakultas : Ekonomi & Bisnis  
 Dosen Pembimbing : Fitriani Panggayan  
 Nama Mahasiswa : Norman Endu Fauzan  
 Jurusan / Program Studi : Akuntansi  
 No. Stambuk / NPM : 152510255  
 Jenjang Pendidikan : Strata I  
 Judul Skripsi : Perencanaan Strategi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akumulasi Plus Publik (SAK ETAP) Atas Perencanaan terhadap Perusahaan Badan Pada Masyarakat Food Industry.

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
14/10 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Laporan (esai panjang)</li> <li>- Daftar isi (setua panjang)</li> <li>- Daftar tabel</li> <li>- Daftar gambar</li> <li>- Spasi setiap Bab</li> <li>- Operasional (air)</li> <li>- Refrasi 85 sebagai (daftar isi)</li> </ul> <p style="text-align: center;">Adey Lina Propriety 14/10 2017</p>		

Medan,  
Diketahui / Disetujui Oleh :  
Ka. Prodi



Dosen Pembimbing



Universitas  
 Fakultas  
 Dosen Pembimbing I  
 Dosen Pembimbing II  
 Nama Mahasiswa  
 Jurusan/Program Studi  
 Nomor Pokok Mahasiswa  
 Jenjang Pendidikan  
 Judul Tugas Akhir /Skripsi

Pembangunan Panca Budi  
 Ekonomi dan Bisnis  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 : Strata Satu (S-1) / Diploma Tiga (D-III) \*)  
 .....  
 .....

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
13/07 2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>- E-commerce</li> <li>- Kata pengantar</li> <li>- Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Tabel</li> <li>- Spm - Selang Bah.</li> <li>- Mappa. pahlA.</li> <li>- Struktur pass p-</li> <li>- Daftar pustaka.</li> <li>- Petunjuk yg esensial</li> <li>- Operasionalisasi variabel</li> <li>- Kerangka. kerangka.</li> <li>- Origenitas pahlA</li> </ul>		

Medan,  
 Diketahui/Disetujui  
 oleh :  
 Dekan



\*) Coret yang tidak perlu



Universitas  
 Fakultas  
 Dosen Pembimbing I  
 Dosen Pembimbing II  
 Nama Mahasiswa  
 Jurusan/Program Studi  
 Nomor Pokok Mahasiswa  
 Jenjang Pendidikan  
 Judul Tugas Akhir / Skripsi

Pembangunan Panca Budi  
 Ekonomi dan Bisnis  
 Dr. Marwan, Ak. MPA, CA  
 Etiyeni, S.Pd, SE, MSi  
 Noman Budi Tarzan  
 Akuntansi  
 1525100402  
 Strata Satu (S-1) / Diploma Tiga (D-III) \*)  
 Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas  
 Tanpa Akuntansi Publik (SAK-ETAP) dan Pengaruhnya  
 terhadap PPTB Badan Periklanan Feedforward

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
9-6-17	Hal 8. tambahkan tentang - komponen laporan yg terhadap memuat ETAP	J	telah & perbaiki
13-6-17	Setuju, Vks Mengikuti Seminar proposal. -	J	13/6/17

Medan,  
 Diketahui/Disetujui  
 oleh  
 Dekan



\*) Coret yang tidak perlu

# Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

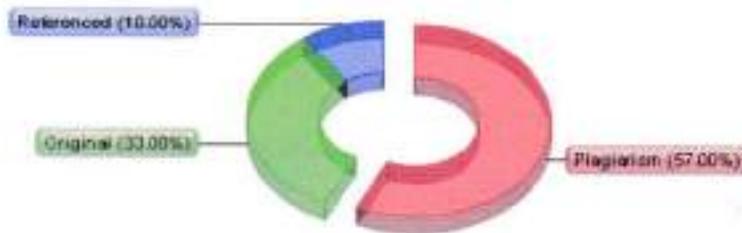
Analyzed document: 14-11-18 9:21.02 AM

## "NORMAN ERICK TARIGAN\_1525100482\_AKUNTANSI.docx"

Licensed to Universitas Pembangunan Panca Budi\_License2



Relation chart



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite Detected language: Indonesian

### Top sources of plagiarism:

W 78	and a. 3691	<a href="https://petekab.com/12-gas-41ap.html">https://petekab.com/12-gas-41ap.html</a>
W 69	and a. 5185	<a href="https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Tentang_Nasionalisme_Indonesia_Nomor_36_Tahun_2005">https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Tentang_Nasionalisme_Indonesia_Nomor_36_Tahun_2005</a>
W 52	and a. 5102	<a href="https://reprints.ams.ac.id/9560/m/186721211201100041/mk/kwd/pd/">https://reprints.ams.ac.id/9560/m/186721211201100041/mk/kwd/pd/</a>

[Show other Sources]

### Processed resources details.

353 - Ok / 53 - Failed

[Show other Sources]

### Important notes:

Wikipedia	Google Books	Ghostwriting services	Anti-cheating
Wiki Detected!	[not detected]	[not detected]	[not detected]

### Excluded Urls:

# PT. MAJESTYK FOOD INDUSTRI

Jl. Pertahanan Dusun V 87 Patumbak Kp - Deli Serdang 20361

No : B.001/ACC.SL-MFI.V/2018  
Lampiran : \_\_\_\_\_  
Hal : Selesai Mengadakan Penelitian

Kepada Yth

Bapak Decan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Ponea Uad

Di Medan

Dengan Hormat,

Sesuai dengan surat bapak nomor : 152/27/ESSA/2018 tertanggal 15 Maret 2018, tentang permohonan izin riset tersebut, maka dengan ini kami beritahukan bahwa :

Nama : Koruan Erick Pangra

NPM : 1525100407

Judul Penelitian : **Penerapan Standart Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Atas Pengaruhnya Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Majestyk Food Industri**

Telah selesai mengadakan penelitian di perusahaan kami untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Demikian hal ini kami perbuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 17 Mei 2018

  
Rio Hamdanu  
Supervisi Pajak

## ABSTRAK

---

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengakuan pendapatan dan biaya pada Majestyk Bakery & Cake Shop cabang Katamso Medan sesuai dengan SAK ETAP, dan menganalisis penetapan pengakuan pendapatan dan biaya pada Majestyk Bakery & Cake Shop cabang Katamso Medan sesuai dengan peraturan perpajakan serta untuk menganalisis pengaruh pengakuan pendapatan dan biaya menurut SAK ETAP pada Majestyk Bakery & Cake Shop cabang Katamso Medan terhadap pajak penghasilan badan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pada penelitian ini, yang menjadi sampel adalah laporan keuangan Majestyk Bakery & Cake Shop cabang Jalan Brigjend Katamso tahun 2015. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa entitas sudah menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kemudian pengakuan Pendapatan dan Biaya Pada Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso Indonesia telah sesuai dengan peraturan perpajakan yang telah ditetapkan oleh negara. SAK Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso yang telah sesuai dengan SAK ETAP berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso .

Kata Kunci : Standart Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Pajak Penghasilan Badan.

## ABSTRACT

---

---

*This study aims to analyze the recognition of income and costs at the Majestyk Bakery & Cake Shop branch of Katamso Medan in accordance with SAK ETAP, and analyze the recognition of income and expenses at the Majestyk Bakery & Cake Shop in the Katamso Medan branch in accordance with tax regulations and to analyze the effect of revenue recognition and fees according to SAK ETAP at the Katamso Medan branch of Majestyk Bakery & Cake Shop for corporate income tax. The research method used is qualitative research. Qualitative research is a research procedure that produces descriptive data in the form of written and oral words from people and observed behavior. In this study, the sample is the financial statements of Majestyk Bakery & Cake Shop branch of Jalan Brigadier Katamso in 2015. Based on the results of the study, the results show that the entity has presented financial statements in full and in accordance with the Entity Financial Accounting Standards without Public Accountability (SAK ETAP), i.e. balance sheet, income statement, statement of changes in equity, cash flow statement, and notes to financial statements. Then the recognition of Revenues and Costs at the Majestyk Bakery & Cake Shop in the Katamso Indonesia Branch is in accordance with the tax regulations set by the state. SAK Majestyk Bakery & Cake Shop Branch Katamso which is in accordance with SAK ETAP has an effect on corporate income tax at Majestyk Bakery & Cake Shop Katamso Branch.*

*Keywords : Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability (SAK ETAP), Corporate Income Tax.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan waktu dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Standart Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Atas Pengaruhnya Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Majestyk Food Industri”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik isi, bahasa serta penulisannya. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Dra. Mariyam, Ak., M.Si, CA selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

5. Ibu Fitri Yani Panggabean, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan seputar penulisan skripsi yang benar sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Yang tercinta orang tua penulis yakni Alm Bapak Andreas Tarigan dan Ibu Maria Barus yang selalu sabar , pengertian serta memberikan dukungan buat penulis.
7. Kepada teman-teman kelas karyawan KKILC yang mendukung dan membantu selama proses pembuatan skripsi ini dari awal hingga akhir.

Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak hal-hal yang belum sempurna dalam penulisan skripsi ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Baik itu dari bahasa yang digunakan maupun dari teknik penyajiannya. Akhirnya, besar harapan penulis agar kehadiran skripsi ini dapat memberikan manfaat yang berarti untuk penulis sendiri dan tentunya para pembaca.

Medan, Maret 2019

**NORMAN ERICK TARIGAN**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	5
C. Perumusan masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Keaslian Penelitian .....	8
<b>BAB II</b> <b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	9
1. Defenisi Akuntansi.....	9
2. Pengertian Laporan Keuangan.....	11
3. Jenis dan Tujuan Laporan Keuangan.....	13
4. Pengertian Pengakuan Pendapatan.....	15
5. Pengertian Pengakuan Biaya.....	16
6. Subjek dan Objek Pajak Penghasilan.....	17
7. Biaya Fiskal dan Non Fiskal.....	24
8. Pengakuan Pendapatan dan Biaya Menurut SAK ETAP.....	28
9. Penghitutangan Pajak Penghasilan Badan.....	32
B. Mapping Penelitian Sebelumnya.....	36
C. Kerangka Konseptual.....	38
D. Hipotesis.....	40
<b>BAB III</b> <b>METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel.....	42
D. Defenisi Operasional.....	42
E. Jenis dan Sumber Data.....	43

	F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
	G. Teknik Analisa Data.....	44
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Data Penelitian.....	46
	1. Deskripsi Objek Penelitian.....	46
	2. Struktur Organisasi.....	47
	B. Hasil Penelitian.....	48
	C. Pembahasan .....	56
	1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Majestyk Bakery dan Cake Shop Cabang Katamso dengan Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP .....	56
	2. Kendala dalam Penerapan SAK ETAP di Majestyk Bakery dan Cake Shop Cabang Katamso .....	59
	3. Upaya dalam Mengatasi Masalah yang terjadi dalam Penerapan SAK ETAP di Majestyk Bakery dan Cake Shop Cabang Katamso .....	60
	4. Analisis PPh Badan Majestyk Bakery dan Cake Shop Cabang Katamso .....	61
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Simpulan.....	66
	B. Saran.....	67

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Mapping Penelitian Sebelumnya .....	36
Tabel 3.1	Skedul Proses Penelitian .....	41
Tabel 3.2	Operasional Variabel .....	42
Tabel 4.1	Laporan Neraca Majestyk Bakery & Cake Shop .....	49
Tabel 4.2	Laporan Laba/Rugi Majestyk Bakery & Cake Shop .....	50
Tabel 4.3	Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso Indonesia .....	64
Tabel 4.4	Ikhtisar Laporan Laba/Rugi Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso Indonesia.....	65
Tabel 4.5	Hutang Pajak Penghasilan Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso.....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	38
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Majestyk Bakery & Cake Shop.....	48

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Persaingan dalam dunia bisnis semakin meningkat disebabkan oleh banyaknya perusahaan-perusahaan yang berkembang dan memiliki kemampuan manajerial yang berbeda-beda. Untuk dapat terus bertahan dalam persaingan dunia bisnis suatu perusahaan harus memiliki strategi dan keunggulan bersaing dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan berkembang lainnya dan tetap bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Dalam perkembangan dunia bisnis saat ini, perusahaan dituntut untuk mampu memaksimalkan seluruh potensi serta kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut. Dalam suatu perusahaan tentu terdapat elemen-elemen pendukung dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan.

Salah satu caranya adalah melalui pengelolaan sistem keuangan yang baik. Hal ini karena sector keuangan merupakan faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan operasional di suatu perusahaan. Dalam hal ini, laporan keuangan merupakan salah satu instrumen yang tepat untuk dipelajari dalam mengevaluasi dan mengukur kinerja keuangan perusahaan karena di dalamnya terdapat informasi yang penting meliputi informasi keuangan tentang hasil usaha maupun posisi finansial dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga berisikan informasi keuangan yang mencerminkan kesehatan dan kemampuan suatu perusahaan dalam menghadapi persaingan saat ini.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari proses akuntansi pada suatu periode tertentu yang merupakan hasil pengumpulan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan ataupun ikhtisar lainnya yang dapat digunakan sebagai alat bantu bagi para pemakai di dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Analisis terhadap laporan keuangan adalah menilai kinerja perusahaan. Dimana penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang dicapai oleh suatu badan usaha. Tolok ukur bagi pemilik dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui tambahan modal yang dicapai dan juga dapat mengetahui keseimbangan hak dan hutang yang dimiliki. Dalam suatu laporan keuangan, penilaian akan tingkat laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh perusahaan terutama dalam upaya pengembangan perusahaan tersebut.

Laba merupakan selisih antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh perusahaan dalam suatu periode. Mengingat pendapatan dan biaya dapat mempengaruhi laporan keuangan, maka perlu untuk menelaah secara keseluruhan mengenai gambaran pengakuan pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan laporan laba rugi. Untuk itu diperlukan suatu metode guna mengevaluasi pengakuan pendapatan dan biaya suatu perusahaan agar dapat menentukan kapan suatu pendapatan dari suatu perusahaan harus diakui sebagai pendapatan dan biaya dalam laporan laba rugi perusahaan.

Salah satu unsur yang penting dari laporan laba rugi adalah pendapatan. Pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode keuangan tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva dan penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas atau modal yang bukan berasal dari penamaan modal. Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Permasalahan ini akan selalu muncul bila terjadi sebuah transaksi yang berhubungan dengan pendapatan. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan. Jika perusahaan keliru dalam hal ini Majestyk Food Industri cabang Katamsa menetapkan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, dapat mengakibatkan pengambilan keputusan salah mengambil keputusan.

Selain itu, biaya juga merupakan unsur yang penting dalam laporan laba rugi. Biaya adalah sejumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber ekonomi yang digunakan baik yang terjadi maupun yang akan terjadi untuk mendapatkan sesuatu atau untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan biaya terjadi bersamaan dengan pengakuan kewajiban atau penurunan aktiva. Biaya diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh. Biaya segera diakui dalam laporan laba rugi kalau pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau manfaat ekonomi masa depan

tidak memenuhi syarat, atau tidak memenuhi syarat, untuk diakui dalam neraca sebagai aktiva.

Standart Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mengatur bagaimana suatu pendapatan dan biaya seharusnya dicatat dalam laporan laba rugi. Terlaksananya (Standart Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) SAK ETAP tersebut salah satunya melalui penyelenggaraan akuntansi secara benar dan tertib. Standar Akuntansi Keuangan mensahkan SAK Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik dalam menyajikan laporan keuangan. Entitas tanpa Akuntabilitas Publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

Entitas usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari Majestyk Food Industri. Dalam hal ini Majestyk Food Industry telah memiliki standar dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya dan dengan adanya Standart Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), pihak Majestyk Food Industri dapat menjadikan Standart Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai pedoman demi terciptanya laporan keuangan yang lebih baik ke depannya. Menurut Sulistiawan (2006) akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang berfungsi untuk menyediakan informasi keuangan tentang suatu badan usaha untuk pengambilan keputusan ekonomis. Maksudnya akuntansi dapat diartikan sebagai kegiatan jasa, akuntansi menyediakan informasi kuantitatif bersifat keuangan, akuntansi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomis. Untuk

tujuan fiskal maka penetapan dan pengakuan pendapatan biaya disusun berdasarkan peraturan perpajakan.

Perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya antara akuntansi komersial dan fiskal menimbulkan perbedaan dalam menghitung besarnya penghasilan kena pajak. Perbedaan ini disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara akuntansi komersial yang mendasarkan laba pada konsep dasar akuntansi yaitu perbandingan antara pendapatan dengan biaya-biaya terkait, sedangkan dari segi fiskal tujuan utamanya adalah penerimaan negara. Perbedaan antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal dikelompokkan menjadi perbedaan waktu dan perbedaan tetap. Rekonsiliasi fiskal perlu dilakukan karena terdapat beberapa perbedaan perlakuan baik itu mengenai pengakuan pendapatan maupun mengenai biaya. Rekonsiliasi yang dilakukan akan menghasilkan koreksi fiskal yang akan mempengaruhi besarnya laba kena pajak serta Pajak Penghasilan (PPH) terutang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Penerapan Standart Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) atas pengaruhnya terhadap Pajak Penghasilan Badan pada Majestik Food Industri”.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Penetapan pengakuan Pendapatan dan biaya secara komersial mengacu pada SAK ETAP sedangkan penetapan pengakuan pendapatan dan biaya secara fiskal mengacu pada peraturan perpajakan. Terdapatnya perbedaan kedua prinsip pengakuan tersebut akan mempengaruhi perhitungan pajak penghasilan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan belum menerapkan SAK ETAP dengan tepat atas pengakuan pendapatan dan biaya untuk laporan keuangan komersial.
- b. Perusahaan belum menerapkan peraturan perpajakan dengan tepat atas pengakuan pendapatan dan biaya untuk laporan fiskal.
- c. Perusahaan belum memahami perbedaan pengakuan pendapatan dan biaya menurut SAK ETAP dan peraturan perpajakan serta pengaruhnya terhadap perhitungan PPh Badan.

## **2. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada masalah pengakuan pendapatan dan biaya pada laporan keuangan Majestyk Bakery & Cake Shop cabang Jalan Brigjend Katamso tahun 2015 berdasarkan pada SAK ETAP dan UU Pajak Penghasilan.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan penulis adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengakuan pendapatan dan biaya pada Majestyk Bakery & Cake Shop cabang Katamso Medan telah sesuai dengan SAK ETAP ?
2. Apakah pengakuan pendapatan dan biaya pada Majestyk Bakery & Cake Shop cabang Katamso Medan telah sesuai dengan peraturan perpajakan ?
3. Apakah pengaruh penerapan SAK ETAP atas pengakuan pendapatan dan biaya pada Majestyk Bakery & Cake Shop cabang Katamso Medan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan ?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis pengakuan pendapatan dan biaya pada Majestyk Bakery & Cake Shop cabang Katamso Medan sesuai dengan SAK ETAP.
- b. Untuk menganalisis penetapan pengakuan pendapatan dan biaya pada Majestyk Bakery & Cake Shop cabang Katamso Medan sesuai dengan peraturan perpajakan.
- c. Untuk menganalisis pengaruh pengakuan pendapatan dan biaya menurut SAK ETAP pada Majestyk Bakery & Cake Shop cabang Katamso Medan terhadap pajak penghasilan badan.

### **2. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk:

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat berguna dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan perpajakan.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan saran bagi pihak perusahaan dalam pengakuan pendapatan dan biaya sesuai dengan SAK ETAP dan peraturan perpajakan.
- c. Bagi peneliti lainnya, untuk memberikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu Kadek Arsani (2013) dengan judul Perlakuan Akutansi Pendapatan dan Beban Berbasis SAK ETAP dan Implikasinya Pada Laporan Keuangan KSP Duta Sejahtera, hasil penelitian tersebut yaitu hasil analisis menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi pendapatan yang diterapkan KSP Duta Sejahtera belum sesuai dengan SAK ETAP. Sedangkan, perlakuan akuntansi beban sudah sesuai dengan SAK ETAP. Perbedaan perlakuan terhadap pendapatan tersebut akan berdampak terhadap laporan keuangan yang dihasilkan yaitu selisih hasil usaha menurut koperasi lebih rendah daripada selisih hasil usaha menurut perhitungan sesuai SAK ETAP.. Sedangkan penelitian sekarang berjudul Penerapan SAK ETAP atas pengaruhnya terhadap pajak penghasilan badan pada Majestyk Bakery & Cake Shop. Perbedaan tempat penelitian, waktu dan tahun penelitian yang merupakan pembeda penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut :

Tabel 1.1

#### Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No.	Uraian	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	Tempat/ Lokasi	PT. Santani Sejahtera	Majestyk Bakery & Cake Shop
2	Tahun Penelitian	2015	2017

Perbedaan tempat penelitian dan tahun penelitian, dapat menjadikan perbedaan yang membuat keaslian penelitian ini dapat terjamin dengan baik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Definisi Akuntansi**

Menurut Harahap (2013:2), “akuntansi adalah bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu”. Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Menurut Muljono (2010:2) mengemukakan “akuntansi sebagai suatu sistem yang mengidentifikasi, mengumpulkan dan mengkomunikasikan informasi ekonomis mengenai suatu badan usaha ke berbagai pihak”. Dari definisi ini dapat dikatakan bahwa orang-orang yang terlibat dalam kegiatan akuntansi adalah orang-orang yang cukup kompeten dalam bidangnya agar informasi yang disajikan benar-benar mampu mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Kedua uraian tersebut diatas menyatakan bahwa akuntansi menghasilkan informasi dan merupakan serangkaian usaha dan prosedur untuk menghasilkan informasi yang berupa laporan dan akan digunakan oleh pihak intern dan ekstern perusahaan.

Sumber dari informasi adalah data, Data merupakan kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Kejadian-kejadian (*events*) adalah suatu yang terjadi pada saat tertentu. Data yang diperoleh dari suatu bagian diperusahaan akan menjadi informasi untuk bagian-bagian lain perusahaan tersebut, sebagai contoh data penjualan atas suatu produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang dilakukan oleh bagian pemasaran dan

penjualan akan menjadi informasi bagi bagian akuntansi dalam menghitung besarnya pendapatan yang akan diperoleh atas produk tersebut yang selanjutnya informasi ini akan diteruskan ke manajemen dalam menentukan langkah-langkah berikutnya yang harus diambil dalam pencapaian tujuan perusahaan. Laporan keuangan entitas dianggap lengkap apabila meliputi sebagai berikut :

- a. Neraca.
- b. Laporan laba rugi.
- c. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan :
  - 1) Seluruh perubahan dalam ekuitas.
  - 2) Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.
- d. Laporan arus kas.
- e. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut Waluyo (2012:15), akuntansi bertujuan untuk mengidentifikasi informasi ekonomi perusahaan, perlu menciptakan suatu metode pencatatan, penggolongan, analisis, dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya.

Kegiatan akuntansi meliputi :

- a. Pengidentifikasian dan pengukuran data yang relevan untuk suatu pengambilan keputusan
- b. Pemrosesan data yang bersangkutan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan.
- c. Pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan.

## 2. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mempermudah informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan (*judgement*). Salah satu tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok (*turning point*) pada trend, jumlah dan hubungan, dan alasan-alasan perubahan tersebut (dalam Huda 2016). Perubahan-perubahan seringkali merupakan tanda peringatan awal (*earning warning signal*) terjadi pergeseran menuju keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Secara harfiah analisis laporan keuangan terdiri atas dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan, ini berarti pula bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan-ringkasan dan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan pada dasarnya hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Jadi laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses akuntansi yang terjadi selama satu tahun yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan atau perusahaan tersebut. Pada dasarnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada

tanggal tertentu , serta perhitungan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta laporan keuangan tidak hanya berkaitan dengan orang-orang yang bergerak atau berkecimpung dalam bidang keuangan. Karena posisi laporan keuangan yang sangat penting, semua pihak yang berkepentingan harus bisa “membaca” dan memahaminya.

Menurut Ariefiansyah (2013:3), “laporan keuangan adalah catatan keuangan mengenai aktivitas perusahaan atau organisasi selama kurun waktu tertentu (satu periode akuntansi/satu tahun) yang memperlihatkan kondisi pada kurun waktu tersebut dan dipergunakan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan hal yang material dan krusial, yaitu uang, pasti dan harus dicatat dalam bentuk laporan keuangan”.

Sedangkan menurut Muljono (2010:5) “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut. Menurut Resmi (2012:52), “laporan keuangan merupakan bagian penting dalam perusahaan, setiap perusahaan akan memberikan laporan keuangan yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu”. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan, dan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan.

### 3. Jenis dan Tujuan Laporan Keuangan

Tanpa laporan keuangan, kegiatan perusahaan atau organisasi selama setahun atau periode tertentu menjadi tidak berarti. Tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan segala macam informasi keuangan selama kurun waktu tertentu (periode akuntansi/satu tahun), misalnya informasi mengenai :
  - 1) Rasio pertumbuhan ekonomi perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan laporan keuangan per tahun,
  - 2) Jenis-jenis aset atau harta yang dimiliki, misalnya kendaraan, tanah, gedung, serta uang kas (tunai), jenis-jenis utang bila ada, termasuk juga jenis-jenis modal, misalnya modal saham dan nonsaham.
  - 3) Informasi lainnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.
- b. Perubahan aset/harta, utang, dan modal (bertambah, berkurang, atau tetap),
- c. Memberikan penilaian tentang kondisi perusahaan pada saat itu, misalnya apakah kondisi perusahaan termasuk sehat atau tidak bila jumlah utang melebihi jumlah aset atau sebaliknya.
- d. Membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk membuat putusan penting setelah membaca dan menganalisis laporan keuangan.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga haru dimengerti dan dipahami mengenai posisi keuangan pada saat ini. Denga cara melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan. Tujuan pokok akuntansi komersial adalah menyajikan secara wajar keadaan atau posisi

keuangan dari hasil usaha perusahaan sebagai entitas. Informasi berupa laporan keuangan dapat dipakai sebagai dasar untuk membuat keputusan ekonomi. Penyajian informasi keuangan memerlukan proses penetapan dan penandingan secara periodik antara pendapatan dan biaya sehingga dapat menentukan besarnya laba (rugi) komersial.

Sesuai dengan SAK ETAP, posisi keuangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

a. Aset

Definisi Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap aliran kas dan setara kas kepada entitas. Arus kas tersebut dapat terjadi melalui penggunaan aset atau pelepasan aset.

b. Kewajiban

Definisi kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Karakteristik esensial dari kewajiban adalah bahwa entitas mempunyai :

- 1) Kewajiban masa kini untuk bertindak
- 2) Untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu.

c. Ekuitas

Definisi ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas mungkin disubklasifikasikan dalam neraca, sebagai contoh entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, subklasifikasinya dapat meliputi dana yang dikontribusikan oleh pemegang saham, saldo laba, dan keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas.

#### **4. Pengertian Pengakuan Pendapatan**

Menurut Muljono (2010:193) membagi pendapatan menjadi 3 (tiga) jenis yaitu :

a. Penjualan Barang.

Penjualan barang meliputi barang yang diproduksi untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali. Seperti barang dagang yang dibeli oleh pengecer atau tanah dan properti lain yang dibeli untuk dijual kembali.

b. Penjualan Jasa.

Penjualan jasa biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan selama suatu periode waktu yang disepakati oleh perusahaan. Jasa tersebut diserahkan selama satu atau lebih dari suatu periode.

c. Penggunaan aset perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain menimbulkan pendapatan dalam bentuk berupa :

- 1) Bunga pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah terhutang kepada perusahaan.
- 2) Royalti pembebanan untuk penggunaan aktiva jangka panjang perusahaan, misalnya paten, merk dagang, hak cipta, perangkat lunak komputer
- 3) Dividen berupa distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu.

## **5. Pengertian Pengakuan Biaya**

Berbanding terbalik dengan pendapatan, jenis-jenis biaya menurut Waluyo (2012:91) sebagai berikut :

- a. Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang telah digunakan untuk menghasilkan suatu produk jadi tertentu dalam volume tertentu.
- b. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar para pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi.
- c. Biaya overhead adalah berbagai biaya diluar dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung tetapi juga dibutuhkan dalam proses produksi. Termasuk dalam kelompok ini adalah biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja penolong dan biaya pabrikasi lainnya.
- d. Biaya pemasaran digunakan untuk menampung keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mendistribusikan barang dagangannya hingga sampai kepada pelanggan.

- e. Biaya administrasi dan umum digunakan untuk menampung keseluruhan biaya operasi kantor.

## **6. Subjek dan Objek Pajak Penghasilan**

Didalam Pasal 2 Ayat (1) Undang-Undang nomor 17 Tahun 2000 tentang Pajak Penghasilan yang telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Pajak Penghasilan nomor 36 tahun 2008, yang menjadi subjek pajak penghasilan adalah sebagai berikut :

- a. Subjek Pajak Orang Pribadi.

Setiap orang yang bertempat tinggal atau tidak bertempat tinggal di Indonesia tetapi mendapatkan penghasilan di Indonesia.

- b. Warisan.

Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan, menggantikan yang berhak. Warisan yang berasal dari seseorang yang sudah meninggal dan belum dibagi kepada ahli warisnya tetapi menghasilkan pendapatan, maka atas pendapatan tersebut dikenakan pajak. Subjek Pajak Badan.

- c. Sekumpulan orang dan atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi : perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, BUMN (Badan Usaha Milik Negara) atau BUMD (Badan Usaha Milik Daerah), firman, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi yang sejenis, lembaga bentuk usaha tetap, dan bentuk badan lainnya.

d. Bentuk Usaha Tetap.

Bentuk usaha yang dipergunakan oleh orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia atau berada di Indonesia tidak melebihi dari 183 hari dalam kurun waktu 12 bulan, atau badan yang tidak didirikan dan berkedudukan di Indonesia, yang melakukan kegiatan di Indonesia.

Subjek Pajak dalam negeri menurut Waluyo (2012:53) adalah sebagai berikut :

- a. Orang pribadi yang bertempat tinggal di Indonesia, orang pribadi yang berada di Indonesia lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan, atau orang pribadi yang dalam suatu tahun pajak berada di Indonesia dan mempunyai niat untuk bertempat tinggal di Indonesia; Kewajiban pajak subjektif orang pribadi dimulai pada saat orang pribadi tersebut dilahirkan, berada, atau berniat untuk bertempat tinggal di Indonesia dan berakhir pada saat meninggal dunia atau meninggalkan Indonesia untuk selamanya.
- b. Badan yang didirikan atau bertempat kedudukan di Indonesia, kecuali unit tertentu dari badan pemerintah yang memenuhi kriteria sebagai berikut :
  - 1) Pembentukannya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
  - 2) Pembiayaannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
  - 3) Penerimaannya dimasukkan dalam anggaran Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah.
  - 4) Pembukuannya diperiksa oleh aparat pengawasan fungsional negara.

Subjek Pajak Luar Negeri menurut Resmi (2012:39) adalah sebagai berikut :

- a. Orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia, orang pribadi yang berada di Indonesia tidak lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan, dan badan yang tidak didirikan dan tidak bertempat kedudukan di Indonesia, yang menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui bentuk usaha tetap di Indonesia; Kewajiban pajak subyektif orang pribadi atau badan dimulai pada saat orang pribadi atau badan tersebut menjalankan usaha atau melakukan kegiatan dan berakhir pada saat tidak lagi menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui bentuk usaha tetap.
- b. Orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia, orang pribadi yang berada di Indonesia tidak lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan, dan badan yang tidak didirikan dan tidak bertempat kedudukan di Indonesia, yang dapat menerima atau memperoleh penghasilan dari Indonesia tidak dari menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui bentuk usaha tetap di Indonesia.

Kewajiban pajak subyektif orang pribadi atau badan dimulai pada saat orang pribadi atau badan tersebut menerima atau memperoleh penghasilan dari Indonesia dan berakhir pada saat tidak lagi menerima atau memperoleh penghasilan tersebut. Menurut Mardiasmo (2011:57), dalam Undang-Undang Pasal 3 Nomor 17 Tahun 2000 mengenai Pajak Penghasilan yang telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Pajak Penghasilan nomor 36 Tahun 2008 yang tidak termasuk subjek pajak adalah :

a. Badan Perwakilan Negara Asing.

Organisasi International dengan syarat Indonesia menjadi anggota organisasi tersebut dan tidak menjalankan usaha atau kegiatan lain untuk memperoleh penghasilan dari Indonesia selain memberikan pinjaman kepada pemerintah yang dananya berasal dari iuran para anggota.

b. Pejabat-pejabat perwakilan diplomatik dan konsulat atau pejabat-pejabat lain dari negara asing dan orang-orang yang diperbantukan kepada mereka yang bekerja pada dan bertempat tinggal bersama-sama mereka dengan syarat bukan warga negara Indonesia dan di Indonesia tidak menerima atau memperoleh penghasilan di luar jabatan atau pekerjaannya tersebut serta negara bersangkutan memberikan perlakuan timbal balik.

c. Pejabat-pejabat perwakilan organisasi international dengan syarat bukan warga negara Indonesia dan tidak menjalankan usaha, kegiatan, atau pekerjaan lain untuk memperoleh penghasilan dari Indonesia.

Menurut Waluyo (2012:157), “Pajak Penghasilan (PPh) adalah pajak yang dikenakan dengan penghasilan yang diterima atau diperoleh selama tahun pajak atau dapat pula dikenai pajak untuk penghasilan dalam bagian tahun pajak apabila kewajiban pajak subjektifnya dimulai atau berakhir dalam tahun pajak”. Pajak penghasilan badan merupakan salah satu jenis pajak yang pengenaannya didasarkan pada badan usaha yang meliputi : perseroan terbatas, perseron komanditer, perseroan lainnya, Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha, Milik Daerah dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi

social politik, atau organisasi lainnya, lembaga, dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.

Menurut Undang-Undang nomor 17 tahun 2000 tentang Pajak Penghasilan yang telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Pajak Penghasilan nomor 36 Tahun 2008 pasal 4 ayat 1 yang menjadi objek pajak penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apa pun, termasuk :

- a. Penggantian atau imbalan berkenaan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh termasuk gaji, upah, tunjangan, honorarium, komisi, bonus, gratifikasi, uang pensiun, atau imbalan dalam bentuk lainnya, kecuali ditentukan lain dalam Undang-Undang.
- b. Hadiah dari undian, pekerjaan, atau kegiatan dan penghargaan.
- c. Laba Usaha
- d. Keuntungan karena penjualan atau karena pengalihan harta termasuk :
  - 1) Keuntungan karena pengalihan harta kepada perseroan, persekutuan, dan badan lainnya sebagai pengganti saham atau penyertaan modal.
  - 2) Keuntungan karena pengalihan harta kepada pemegang saham, sekutu, atau anggota yang diperoleh perseroan, persekutuan, dan badan lainnya.
  - 3) Keuntungan karena likuidasi, penggabungan, peleburan, pemekaran, pemecahan, pengambilalihan usaha, atau reorganisasi dengan nama dan dalam bentuk apa pun.

- 4) Keuntungan karena pengalihan harta berupa hibah, bantuan, atau sumbangan, kecuali yang diberikan kepada keluarga sedarah dalam garis lurus satu derajat dan badan keagamaan, badan pendidikan, badan sosial yang termasuk yayasan, koperasi atau orang pribadi yang menjalankan usaha mikro dan kecil, yang ketentuannya diatur lebih lanjut dengan Peraturan Menteri Keuangan, sepanjang tidak ada hubungan dengan usaha, pekerjaan, kepemilikan, atau penguasaan diantara pihak-pihak yang bersangkutan.
  - 5) Keuntungan karena penjualan atau pengalihan sebagian atau seluruh hak penambangan, tanda turut serta dalam pembiayaan atau permodalan dalam perusahaan pertambangan.
- e. Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya dan pembayaran tambahan pengembalian pajak.
  - f. Bunga termasuk premium, diskonto, dan imbalan karena jaminan pengembalian utang.
  - g. Dividen dengan nama dan dalam bentuk apa pun, termasuk dividen dari perusahaan asuransi kepada oemegan polis, dan pembagian sisa hasil usaha koperasi.
  - h. Royalti atau imbalan atas penggunaan hak.
  - i. Sewa dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta.
  - j. Penerimaan atau perolehan pembayaran berkala.
  - k. Keuntungan karena pembebasan utang, kecuali sampai dengan jumlah tertentu yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.
  - l. Keuntungan selisih kurs mata uang asing.

- m. Selisih lebih karena penilaian kembali aktiva.
- n. Premi Asuransi.
- o. Iuran yang diterima atau diperoleh perkumpulan dari anggotanya yang terdiri dari Wajib Pajak yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas.
- p. Tambahan kekayaan neto yang berasal dari penghasilan yang belum dikenai pajak.
- q. Penghasilan dari usaha yang berbasis syariah.
- r. Imbalan bunga sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang yang mengatur mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan.
- s. Surplus Bank Indonesia.

Menurut Mardiasmo (2011:191), penghasilan di bawah ini dapat dikenai pajak bersifat final :

- a. Penghasilan berupa bunga deposito dan tabungan lainnya, bunga obligasi dan surat utang negara, dan bunga simpanan yang dibayarkan oleh koperasi kepada anggota koperasi orang pribadi.
- b. Penghasilan dari transaksi saham dan sekuritas lainnya, transaksi derivatif yang diperdagangkan di bursa, dan transaksi penjualan saham atau pengalihan penyertaan modal pada perusahaan pasangannya yang diterima oleh perusahaan modal ventura.
- c. Penghasilan dari transaksi saham dan sekuritas lainnya, transaksi derivatif yang diperdagangkan di bursa, dan transaksi penjualan saham atau pengalihan penyertaan modal pada perusahaan pasangannya yang diterima oleh perusahaan modal ventura.

- d. Penghasilan dari transaksi pengalihan harta berupa tanah dan/atau bangunan, usaha jasa konstruksi, usaha real estate, dan persewaan tanah dan/ atau bangunan.
- e. Penghasilan tertentu lainnya, yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah.

## **7. Biaya Fiskal dan Biaya Non Fiskal**

Menurut Resmi (2012:207), biaya-biaya yang dapat dikurangi dari penghasilan bruto adalah sebagai berikut :

- a. Biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan, termasuk biaya pembelian bahan, biaya berkenaan dengan pekerjaan atau jasa termasuk upah, gaji, honorium, bonus, tunjangan yang diberikan dalam bentuk uang, bunga, sewa, royalti, biaya perjalanan, biaya pengolahan limbah, premi asuransi, biaya administrasi, dan pajak kecuali pajak penghasilan.
- b. Penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud dan amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh hak dan atas biaya lain yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun.
- c. Iuran kepada dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan.
- d. Kerugian karena penjualan atau pengalihan harta yang dimiliki dan digunakan dalam perusahaan atau yang dimiliki untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan.
- e. Kerugian dari selisih kurs mata uang asing.

- f. Biaya penelitian dan pengembangan perusahaan yang dilakukan di Indonesia.
- g. Biaya beasiswa, magang, dan pelatihan.
- h. Piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih, dengan syarat :
  - 1) Telah dibebankan sebagai biaya dalam laporan laba rugi komersial
  - 2) Telah diserahkan perkara penagihannya kepada Pengadilan Negeri atau Badan Urusan Piutang dan Lelang Negara (BUPLN) atau adanya perjanjian tertulis mengenai penghapusan piutang atau pembebasan utang antara kreditur dan debitur yang bersangkutan.
  - 3) Telah dipublikasikan dalam penertiban umum atau khusus
  - 4) Wajib Pajak harus menyerahkan daftar piutang yang tidak dapat ditagih kepada Direktorat Jenderal Pajak, yang pelaksanaannya diatur lebih lanjut dengan Keputusan Direktur Jenderal Pajak.
- i. Sumbangan dalam rangka penanggulangan bencana nasional yang ketentuannya diatur dengan Peraturan Pemerintah.
- j. Sumbangan dalam rangka penelitian dan pengembangan yang dilakukan di Indonesia yang ketentuannya diatur dengan Peraturan Pemerintah.
- k. Biaya pembangunan infrastruktur sosial yang ketentuannya diatur dengan Peraturan Pemerintah.
- l. Sumbangan fasilitas pendidikan yang ketentuannya diatur dengan Peraturan Pemerintah.
- m. Sumbangan dalam rangka pembinaan olahraga yang ketentuannya diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Menurut Mardiasmo (2011:15), biaya yang tidak boleh dikurangkan untuk menentukan besarnya Penghasilan Kena Pajak bagi Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah :

- a. Pembagian laba dengan nama dan dalam bentuk apapun seperti dividen, termasuk dividen yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi kepada pemegang polis, dan pembagian sisa hasil usaha koperasi. Biaya yang
- b. dibebankan atau dikeluarkan untuk kepentingan pribadi pemegang saham, sekutu, atau anggota.
- c. Pembentukan atau pemupukan dana cadangan, kecuali :
  - 1) Cadangan piutang tak tertagih untuk usaha bank dan badan usaha lain yang menyalurkan kredit, sewa guna usaha dengan hak opsi, perusahaan pembiayaan konsumen, dan perusahaan anjak piutang.
  - 2) Cadangan untuk usaha asuransi termasuk cadangan bantuan sosial yang dibentuk oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.
  - 3) Cadangan penjaminan untuk Lembaga Penjamin Simpanan.
  - 4) Cadangan biaya reklamasi untuk usaha pertambangan.
  - 5) Cadangan biaya penanaman kembali untuk usaha kehutanan
  - 6) Cadangan biaya penutupan dan pemeliharaan tempat pembuangan limbah industri untuk usaha pengolahan limbah industri, yang ketentuan dan syarat-syaratnya diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan.
- d. Premi asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi dwiguna dan asuransi bea siswa, yang dibayar oleh Wajib Pajak orang

pribadi, kecuali jika dibayar oleh pemberi kerja dan premi tersebut dihitung sebagai penghasilan bagi Wajib Pajak yang bersangkutan.

- e. Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura dan kenikmatan, kecuali penyediaan makanan dan minuman bagi seluruh pegawai serta penggantian atau imbalan dalam bentuk natura dan kenikmatan di daerah tertentu dan yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan.
- f. Jumlah yang melebihi kewajaran yang dibayarkan kepada pemegang saham.
- g. Harta yang dihibahkan, bantuan atau sumbangan, dan warisan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) huruf a dan huruf b, kecuali sumbangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf i sampai dengan huruf m serta zakat yang diterima oleh badan amil zakat atau lembaga amil zakat yang dibentuk atau disahkan oleh pemerintah atau sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib bagi pemeluk agama yang diakui di Indonesia, yang diterima oleh lembaga keagamaan yang dibentuk atau disahkan oleh pemerintah, yang ketentuannya diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah.
- h. Pajak Penghasilan.
- i. Biaya yang dibebankan atau dikeluarkan untuk kepentingan pribadi Wajib Pajak atau orang yang menjadi tanggungannya.
- j. Gaji yang dibayarkan kepada anggota persekutuan, firma, atau perseroan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham.

- k. Sanksi administrasi berupa bunga, denda, dan kenaikan serta sanksi pidana berupa denda yang berkenaan dengan pelaksanaan perundang-undangan di bidang perpajakan.

## **8. Pengakuan Pendapatan dan Biaya Menurut SAK ETAP**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:116), Entitas harus mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang, jika semua kondisi berikut terpenuhi :

- a. Entitas telah mengalihkan risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan barang kepada pembeli.
- b. Entitas tidak mempertahankan atau meneruskan baik keterlibatan manajerial sampai kepada tingkat dimana biasanya diasosiasikan dengan kepemilikan, maupun kontrol efektif atas barang yang terjual.
- c. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.
- d. Ada kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir masuk ke dalam entitas.
- e. Biaya yang telah atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi dapat diukur secara andal.

Penentuan kapan entitas telah mengalihkan risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan kepada pembeli, membutuhkan pengujian keadaan transaksi. Pada umumnya, pengalihan risiko dan manfaat dari kepemilikan terjadi bersamaan dengan pengalihan status legal atau penyerahan kepemilikan kepada pembeli, inilah yang terjadi pada hampir semua penjualan eceran. Pada kasus yang lainnya, pengalihan risiko dan manfaat dari kepemilikan mencul pada waktu yang berbeda dari pengalihan status legal atau penyerahan kepemilikan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:117), Entitas tidak boleh mengakui pendapatan jika entitas mempertahankan risiko kepemilikan yang signifikan. Contoh dari situasi dimana entitas diperbolehkan mempertahankan risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan, adalah sebagai berikut :

- a. Ketika entitas mempertahankan kewajiban atas kinerja yang tidak memuaskan yang tidak tercakup dalam kewajiban diestimasi untuk garansi normal.
- b. Ketika penerimaan pendapatan dari penjualan tertentu adalah kontingen pada pembeli yang menjual barang.
- c. Ketika barang yang dikirimkan memerlukan instalasi dan instalasi tersebut adalah bagian signifikan dari kontrak dan belum dikerjakan.
- d. Ketika pembeli memiliki hak untuk membatalkan pembelian, dengan alasan yang dicatumkan dalam kontrak penjualan dan entitas tidak yakin dengan kemungkinan pengembalian.

Jika entitas hanya mempertahankan risiko kepemilikan yang tidak signifikan, maka transaksi dapat dianggap sebagai suatu transaksi penjualan dan entitas mengakui pendapatan. Misalnya, penjual mengakui pendapatan ketika penjual mempertahankan status legal barang semata-mata, untuk melindungi tingkat kolektibilitas piutang. Demikian pula suatu entitas mengakui pendapatan ketika entitas tersebut menawarkan pengembalian dana, jika pelanggan mengalami ketidakpuasan. Dalam kasus ini, entitas akan mengakui adanya kewajiban diestimasi untuk pengembalian.

Menurut *International Accounting Standard* (2009:118) jika hasil transaksi yang melibatkan penyediaan jasa dapat diestimasi secara andal, maka

entitas harus mengakui pendapatan yang berhubungan dengan transaksi sesuai dengan tahap penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Hasil suatu transaksi dapat diestimasi secara andal jika memenuhi semua kondisi berikut :

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal
- b. Ada kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomis yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir kepada entitas
- c. Tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal.
- d. Biaya yang terjadi dalam transaksi dan biaya penyelesaian transaksi dapat diukur secara andal.

Jika dalam periode waktu tertentu jasa diberikan melalui beberapa pekerjaan yang tidak ditentukan jumlahnya, maka entitas mengakui pendapatan secara garis lurus selama periode tersebut, kecuali terdapat bukti bahwa metode lain dapat lebih baik untuk menunjukkan tingkat penyelesaian. Jika suatu pekerjaan tertentu menjadi lebih signifikan dibandingkan dengan pekerjaan lainnya, maka entitas menunda pengakuan pendapatan sampai pekerjaan signifikan tersebut dilaksanakan.

Jika hasil transaksi melibatkan penyediaan jasa tidak dapat diestimasi secara andal, maka entitas harus mengakui pendapatan hanya sampai dengan biaya yang dapat diperoleh kembali. Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka entitas harus mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi masing-masing sebagai pendapatan dan biaya yang disesuaikan dengan tingkat penyelesaian aktivitas kontrak pada

akhir periode pelaporan. Estimasi hasil yang andal membutuhkan estimasi tingkat penyelesaian, biaya masa depan dan kolektabilitas tagihan yang andal.

Menurut SAK ETAP (2009:8), penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*).

- a. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.
- b. Keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan namun bukan pendapatan. Ketika keuntungan diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:8), penghasilan dan biaya didefinisikan lebih lanjut sebagai berikut :

- a. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- b. Biaya (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal.

Pengakuan penghasilan dan biaya dalam laporan laba rugi dihasilkan secara langsung dari pengakuan dan pengukuran aset dan kewajiban. Biaya

mencakup kerugian dan biaya yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa.

- a. Biaya yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa meliputi, misalnya, biaya pokok penjualan, upah, dan penyusutan. Biaya tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan, dan aset tetap.
- b. Kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi biaya yang mungkin, atau mungkin tidak, timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa. Ketika kerugian diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengembalian keputusan ekonomi.

Pengakuan biaya merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Biaya diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

## **9. Perhitungan Pajak Penghasilan Badan**

Salah satu yang menjadi Subjek pajak adalah Badan. Badan terdiri dari perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, BUMN/BUMD dengan nama dan bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi, massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga, dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif. Sehingga penghitungan pajak penghasilan Badan dimulai dengan penghitungan penghasilan bersih dengan menggunakan pembukuan,

dimana yang menjadi dasar pengenaan pajak penghasilan Badan adalah sebesar laba bersih kena pajak tanpa pengurangan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP).

Dalam menghitung Pajak Penghasilan yang terutang, dibedakan antara Wajib Pajak dalam negeri dan Wajib Pajak luar negeri. Bagi Wajib Pajak Badan dalam negeri pada dasarnya untuk menentukan besarnya Penghasilan Kena Pajak yaitu perhitungan Pajak Penghasilan dengan dasar pembukuan. Tarif pajak untuk Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap (BUT) sebesar 28% (dua puluh delapan persen). Tarif PPh tersebut menjadi 25% (dua puluh lima persen) mulai berlaku tahun pajak 2010. Wajib Pajak badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka yang paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan dibursa efek di Indonesia dan memenuhi persyaratan tertentu lainnya dapat memperoleh tarif sebesar 5% (lima persen) lebih rendah dari pada tarif yang berlaku.

Dalam Pasal 31 E ayat (1) Undang-Undang PPh, diatur bahwa Wajib Pajak badan dalam negeri dengan peredaran bruto sampai dengan Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) mendapat fasilitas berupa pengurangan tarif sebesar 50% (lima puluh persen) dari tarif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat (1) huruf b dan ayat (2a) yang dikenakan atas Penghasilan Kena Pajak dari bagian peredaran bruto sampai dengan Rp 4.800.000.000,00 (empat miliar delapan ratus juta rupiah).

Menurut Waluyo (2011:121) berdasarkan ketentuan pasal 17 ayat (1) Undang-Undang Pajak Penghasilan, besarnya tarif Pajak Penghasilan Kena Pajak bagi Wajib Pajak Dalam Negeri dan Wajib Pajak Luar Negri yang menjalankan

usaha atau melakukan kegiatan di Indonesia melalui suatu bentuk usaha tetap di Indonesia, sebagai berikut :

a. Untuk Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri :

- 1) Lapisan Penghasilan kena Pajak sampai dengan Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tarif pajak 5% (lima persen).
- 2) Lapisan Penghasilan Kena Pajak sampai diatas Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 250.000.000,00 (dua ratus lima puluh juta rupiah), tarif pajak 15% (lima belas persen).
- 3) Di atas Rp 250.000.000 (dua ratus lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 500.000.000, 00 (lima ratus juta rupiah) tarif pajak 25% (dua puluh lima persen).
- 4) Di atas Rp 500.000.000, 00 (lima ratus juta rupiah) tarif pajak 30% (tiga puluh persen).
- 5) Untuk Wajib Pajak Badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap ditetapkan dengan tarif 28% (dua puluh delapan persen). Tarif tersebut menjadi 25% (dua puluh lima persen) mulai berlaku sejak tahun 2010.

Menurut Waluyo (2011:295) Rekonsiliasi fiskal dimaksudkan untuk meniadakan perbedaan antara laporan keuangan komersial yang mendasarkan pada SAK dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Akibat diadakannya rekkonsiliasi inilah memunculkan koreksi atas penyesuaian fiskal baik positif maupun negatif. Perbedaan laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal disebabkan oleh adanya :

- a. Perbedaan prinsip akuntansi.
- b. Perbedaan metode dan prosedur akuntansi.

- c. Perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya.
- d. Serta perbedaan perlakuan penghasilan dan biaya.

Menurut Muljono (2010:156) perbedaan laba menurut akuntansi fiskal dan akuntansi komersial menghasilkan perbedaan angka yang bersifat permanen atau sementara. Perbedaan permanen terjadi karena akuntansi fiskal menghitung laba yang berbeda dengan akuntansi komersial tanpa adanya koreksi di kemudian hari, sebagai contoh :

- a. Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final, contoh : bunga deposito/tabungan, sewa tanah dan bangunan.
- b. Penghasilan yang tidak termasuk objek pajak, sebagai contoh : pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan asuransi kepada orang lain.
- c. Biaya yang tidak boleh dikurangkan dalam akuntansi fiskal tetapi akuntansi komersial diperkenankan. Contoh sumbangan, pajak penghasilan, sanksi-sanksi pajak dan biaya lain yang tidak dapat dikurangkan.

Menurut Mardiasmo (2011:151) pajak penghasilan (bagi wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap) sebelum dihitung dengan cara mengalikan penghasilan kena pajak dengan tarif pajak sebagaimana diatur dalam UU PPh pasal 17. Untuk menghitung PPh dapat digunakan rumus sebagai berikut :

- a. Penghasilan Kena Pajak X tarif pasal 17
- b. Penghasilan netto x tarif pasal 17
- c. (Penghasilan bruto-biaya yang diperkenankan UU PPh) x tarif pasal 17  
Pajak Penghasilan (WP Orang Pribadi)
- d. Penghasilan Kena Pajak x tarif pasal 17

- e.  $(\text{Penghasilan bruto-biaya yang diperkenankan UU PPh} - \text{PTKP}) \times \text{tarif pasal 17}$

Menurut Muljono (2010:193) penghitung pajak dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut :

- a. Penghitung pajak sendiri, yaitu pajak yang kita hitung sendiri karena kewajiban penghitungan ada pada diri kita sendiri, misalnya PPh Pasal 25 (angsuran pajak tahun berjalan)
- b. Penghitungan pajak orang lain (with holding tax), yaitu penghitungan pajak yang dilakukan terkait dengan kewajiban kita sebagai pemotong atau pemungut pajak.

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada tabel

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
Atika/ 2015	Penerapan SAK ETAP Atas Pengakuan Pendapatan dan Biaya Serta Pengaruhnya Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada PT. Santani Sejahtera	Pendapatan ( $X_1$ ), Biaya ( $X_2$ ), Pajak Penghasilan Badan ( $Y$ )	Metode Deskriptif	Pendapatan dan pengakuan biaya berdasarkan SAK ETAP belum sesuai dengan peraturan perpajakan sehingga berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan

Anggun Sabella/ 2016	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tirta Sari (SAK ETAP <i>Implementation In The Financial Statements On Cooperative Tirta Sari</i> )	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	Metode Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan KSP Tirta Sari, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan SAK ETAP di KSP Tirta Sari telah berjalan dengan baik, yaitu sebesar 76% sesuai dengan SAK ETAP. Sedangkan sisanya sebesar 24% yang tidak sesuai dengan SAK ETAP
Rosita Dara Febry Kusmana/ 2015	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (KPRI SERBA USAHA MIGAS CEPU)	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	Metode Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa KPRI “Serba Usaha” Migas Cepu belum menyajikan laporan keuangan sesuai yang diatur dalam Standar Akuntansi Tanpa Akuntabilitas Publik

### C. Kerangka Konseptual

Menurut Sekaran (2009:87) bahwa kerangka konseptual mendiskusikan mengenai hubungan antar variabel yang sedang diteliti. Mengembangkan kerangka konseptual membantu kita untuk menghipotesis dan menguji berbagai

hubungan dan pengaruh sehingga memperjelas pemahaman kita mengenai dinamika situasi yang kita teliti. Kerangka konseptual merupakan pondasi utama dari proyek penelitian, hal ini merupakan jaringan hubungan antar variabel yang secara logis diterangkan, dikembangkan, dan dielaborasi dari perumusan masalah yang telah diidentifikasi melalui proses wawancara, observasi dan *survey literature*.

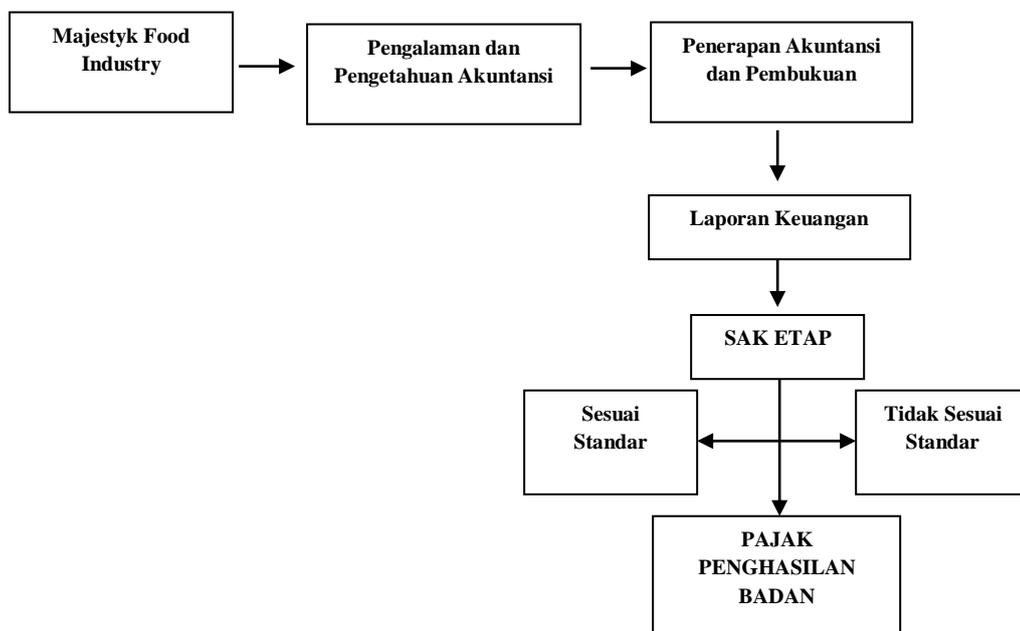
Dalam penelitian ini pajak penghasilan badan menjadi variabel yang menjadi fokus dalam penelitian. Pajak penghasilan badan termasuk seluruh pajak domestik dan luar negeri sebagai dasar penghasilan kena pajak. Pajak penghasilan badan juga termasuk pajak, misalnya pemungutan dan pemotongan pajak, yang terutang oleh entitas anak, entitas asosiasi atau *joint venture* atas distribusi ke entitas pelapor. Entitas harus mengakui kewajiban atas seluruh pajak penghasilan periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar. Jika jumlah yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode sebelumnya melebihi jumlah yang terutang untuk periode tersebut, entitas harus mengakui kelebihan tersebut sebagai aset. Entitas harus mengungkapkan secara terpisah komponen-komponen utama beban pajak penghasilan.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang memiliki dua kriteria yang menentukan apakah suatu entitas tergolong entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) dalam hal ini subjek pajak dari pajak penghasilan badan. Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau lebih dikenal dengan (SAK ETAP) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk

subjek pajak dalam menyajikan laporan keuangan terutama yang berhubungan dengan pajak penghasilan badan.

Pada penelitian kali ini, penulis memilih Majestyk *food industry* sebagai objek penelitian. Setelah menentukan objek penelitian, akan dilakukan survei lapangan. Selanjutnya penulis mencari tahu tentang pengalaman dan pengetahuan akuntansi yang diterapkan oleh manajemen Majestyk *food industry* dan apakah sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Setelah dievaluasi mengenai penerapan SAK ETAP, lalu dianalisis sejauh mana pengaruhnya terhadap Pajak Penghasilan Badan Usaha.

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka secara skematis dapat dibentuk kerangka konseptual yang dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Adapun hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengakuan pendapatan dan biaya pada Majestyk Bakery Cake Shop cabang Katamso Medan telah sesuai dengan SAK ETAP.
2. Pengakuan pendapatan dan biaya pada Majestyk Bakery Cake Shop cabang Katamso Medan telah sesuai dengan peraturan perpajakan.
3. Penerapan SAK ETAP atas pengakuan pendapatan dan biaya pada Majesty Bakery & Cake Shop cabang Katamso Medan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2010:3). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan yang didasarkan pada analisis tersebut.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat

Penelitian dilakukan terhadap Majestyk Bakery & Cake Shop cabang Jalan Brigjend Katamso.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari 2017 hingga April 2017.

Tabel 3.1. Skedul Proses Penelitian

Jenis Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pegajuan Judul	■	■														
Persiapan Proposal			■	■												
Pengajuan Proposal					■	■										
Persetujuan Proposal							■									
Seminar								■	■	■						
Penyusunan Skripsi										■	■	■	■	■		
Bimbingan Skripsi																

### **C. Populasi dan Sampel**

Menurut Kuncoro (2009:118), populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Majestyk Food Industri. Menurut Kuncoro (2009:118), sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi. Pada penelitian ini, yang menjadi sampel adalah laporan keuangan Majestyk Bakery & Cake Shop cabang Jalan Brigjend Katamso tahun 2015.

### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional sebagai hasil pemikiran rasional yang kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang akan dicapai. Variabel-variabel yang dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang terkandung dalam hipotesis, maka perlu di definisikan untuk memudahkan penelitian.

- a. Standart Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.
- b. Pajak penghasilan badan adalah pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam suatu tahun pajak.

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala
SAK ETAP	SAK ETAP digunakan sebagai pedoman penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public yang signifikan	“Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum ( <i>general purpose financial statement</i> ) bagi pengguna eksternal”. ( Sumber : Ikatan Akutansi Indonesia )	Nominal
Pajak Penghasilan Badan	Kewajiban wajib pajak dimulai saat orang atau badan memperoleh penghasilan dan berakhir saat tidak memperoleh lagi penghasilan tersebut	“Pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam suatu tahun pajak”. ( Sumber : Undang-Undang Republik Indonesia No 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan )	Nominal

### E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2009:148), yang menjadi sampel penelitian selama periode 2015. Sumber data dalam penelitian merupakan data “sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, yang diolah dan disajikan oleh pihak lain” (Supriyanto, 2009:133). Sumber data diperoleh dari “laporan keuangan Majestyk Bakery & Cake Shop cabang Jalan Brigjend Katamso tahun 2015”.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mempelajari data dari laporan keuangan Majestyk Food Industri tahun 2015.

## **G. Teknik Analisa Data**

Analisa data merupakan kegiatan mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta meningkatkan data sehingga mudah untuk membuat suatu deskripsi dari gejala yang diteliti. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa kualitatif yaitu dengan menyajikan data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, menelaah, menyusunnya dalam satu satuan, yang kemudian dikategorikan pada tahap berikutnya dan memeriksa keabsahan data serta menafsirkannya dengan analisis sesuai dengan kemampuan daya nalar penelitian untuk membuat kesimpulan penelitian. Terdapat beberapa langkah dalam melakukan analisis data, yaitu:

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memfokuskan hal-hal yang penting tentang penelitian dengan mencari tema dengan pola hingga memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

### **b. Penyajian Data**

Bermakna sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan tindakan. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk pemaparan laporan

keuangan Majestyk Food Industri tahun 2015 yang bersifat deskriptif dan dalam bentuk lainnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Data Penelitian

##### 1. Deskripsi Objek Penelitian

Majestyk Bakery & Cake Shop adalah salah satu bakery yang berasal dari Medan dan mulai melebarkan sayapnya ke Jakarta dengan membawa cita rasa asli. Dengan tersedianya 12 gerai yang tersebar di kota Medan maka Majestyk dapat menguasai market share sebesar 50% jika dibandingkan dengan toko Roti pesaingnya. Majestyk Bakery & Cake Shop merupakan toko kue terbesar dan memiliki banyak cabang di kota Medan, banyaknya toko kue yang menjamur di kota Medan sehingga membuat Majestyk membuka banyak cabang di berbagai daerah. Pada tahun 2003 Majestyk Bakery & Cake Shop melebarkan usahanya dengan membuka lini usaha *franchise* dimana terdiri atas enam perusahaan yang memiliki hak *franchise* terhadap Majestyk Bakery & Cake Shop. Majestyk Bakery & Cake Shop mendirikan gerai Majestyk di Jalan Brigjend Katamso Medan. berikut ini merupakan visi dan misi dari Majestyk Bakery & Cake Shop.

Adapun Visi dan Misi dari Majestyk Bakery & Cake Shop :

Visi :

- a. Menjadi Perusahaan berskala yang inovatif dan berdaya saing tinggi.
- b. Menjadi Perusahaan Roti dan Kue yang mampu bersaing baik didalam negeri maupun dunia international.
- c. Menjadi Perusahaan terkenal di Dunia dalam menghasilkan produk terbaik.

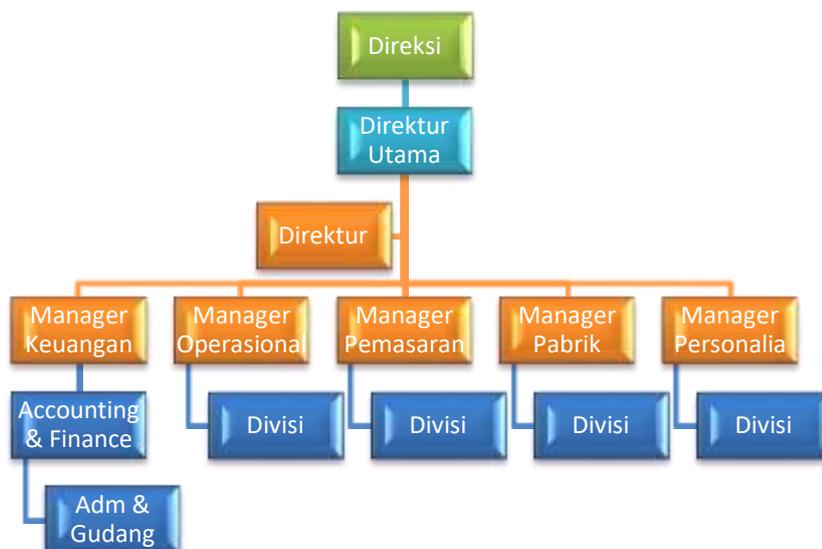
- d. Menjadi Perusahaan yang selalu dapat memberikan kenyamanan / kemudahan bagi bagi pelanggan dalam memenuhi kebutuhan-nya akan Roti,Kue dan Jajanan Tradisional Indonesia yang dapat dikonsumsi sehari-hari dan dengan harga yang terjangkau.

Misi :

- a. Meningkatkan daya saing dipasar dalam dan luar Negeri.
- b. Meningkatkan hasil usaha untuk mengembangkan Perusahaan.
- c. Mengembangkan dalam bidang pangan agar di kenal oleh lapisan masyarakat.
- d. Mempunyai komitmen penuh didalam memuaskan pihak-pihak yang berkepentingan,dengan tetap memperhatikan kinerja perusahaan agar dapat tumbuh dan berkembang.

## 2. Struktur Organisasi Majestyk Bakery & Cake Shop

Berikut ini adalah struktur organisasi dari Majestyk Bakery & Cake Shop.



Sumber : Manajemen Majestyk Bakery & Cake Shop (2019)

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Majestyk Bakery & Cake Shop

## B. Hasil Penelitian

Proses Pencatatan keuangan dalam sebuah perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan dan menyediakan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, proses pembukuan akuntansi yang dilakukan di Majestik Food Industri dalam penelitian ini penulis menetapkan Majestyk Bakery & Cake Shop sebagai sumber penelitian sudah dilakukan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Majestik Food Industri sudah menggunakan sistem untuk proses pencatatanya. Berikut ini adalah gambaran laporan neraca dan laba-rugi dari Majestyk Bakery & Cake Shop.

**Tabel 4.1 Laporan Neraca Majestyk Bakery & Cake Shop**

		2015	2016
Aktiva Lancar	Kas dan setara kas	3.429.342.229	2.926.505.328
	Persediaan	196.569.957	350.012.129
	piutang dagang	78.520.000	22.427.989
	Biaya di bayar di muka	598.453	598.453
	Sewa di bayar di muka	62.500.000	37.750.000
Total Aktiva Lancar		3.767.530.639	3.337.293.898
Aktiva Tetap	Aktiva lain-lain		800.000.000
	Aktiva tetap	307.979.687	293.453.924
	Penyusutan aktiva tetap	77.947.350	59.300.353
Aktiva Tetap Lainnya	Pra operasi	6.408.145	3.138.145
Total Aktiva Tetap		236.440.482	1.037.291.716
Total Aktiva		4.003.971.121	4.374.585.614
Hutang	Hutang Dagang	800.766.573	85.103.075

Lancar	Hutang PPH Pasal 29	1.556.691	404.350
	Hutang PPH Pasal 25	6.772.219	6.790.349
	Hutang PPH Pasal 21	435.601	1.565.666
	Hutang PPN	19.179.360	19.660.684
	Hutang Royalti	73.225.245	-
	Hutang PPH Sewa Pasal 4	1.205.533	-
Total Hutang Lancar		903.141.222	113.524.124
Modal	Modal	500.000.000	500.000.000
	Laba Ditahan	2.222.074.952	2.575.896.826
	Laba Tahun Berjalan	378.754.947	401.164.664
	Harta TA	-	800.000.000
	Tebusan TA	-	16.000.000
Total Modal		3.100.829.899	4.261.061.490
Total Pasiva		4.003.971.121	4.374.585.614

Sumber: Laporan Keuangan Majestyk Bakery & Cake Shop (2019)

**Tabel 4.2 Laporan Laba/Rugi Majestyk Bakery & Cake Shop**

		2015	%	2016	%
Penjualan		7.065.453.294	100	5.551.966.573	100
HPP	Persediaan awal	174.432.812		196.569.957	
	Pembelian	5.205.973.674		3.918.645.802	
	Persediaan akhir	5.380.406.486		4.115.215.759	
	Total HPP	5.183.836.529	73,4	3.765.203.630	67,8
	Laba setelah HPP	1.881.616.765	26,6	1.786.762.944	32,2
Biaya Operasi	Gaji	712.556.181	10,1	702.961.171	12,7
	Listrik	154.295.890	2,2	139.167.796	2,5
	Telepon	5.401.241	0,1	3.302.936	0,1
	Air	21.204.451	0,3	17.906.612	0,3
	PBB	7.181.436	0,1	7.181.438	0,1
	Pemeliharaan	17.210.000	0,2	10.314.164	0,2
	Transport	29.323.527	0,4	17.405.545	0,3
	Supplies Kantor	4.586.950	0,1	2.393.725	0,0
	Retribusi	6.820.000	0,1	8.114.000	0,1
	Peny. Akt Tetap	77.947.350	1,1	59.300.355	1,1

	Bunga Bank	1.103.105	0,0	-	0,0
	Adm. Bank	1.150.500	0,0	1.240.500	0,0
	Sewa	175.264.070	2,5	119.069.440	2,1
	Surat Laik Sehat	1.800.000			
	Surat Izin	-	0,0	3.270.000	0,1
	Sumbangan	-	0,0	7.000.000	0,1
	Gas	72.272.609		49.400.000	
	Perlengkapan Pabrik	6.935.870	0,1	5.142.450	0,1
	Perlengkapan Toko	10.432.835	0,1	8.342.426	0,2
	Pengobatan	1.620.760	0,0	5.055.725	0,1
	Dapur	2.933.815	0,0	5.178.707	0,1
	Lain-Lain	3.592.955	0,1	40.047.971	0,7
	Tunjangan Pajak	27.372.345	0,4	36.596.879	0,7
	Renovasi Toko	-	0,0	-	0,0
	Promosi	9.300.000		-	
	Genset	-	0,0	-	0,0
	Natura	-	0,0	-	0,0
	Royalti	73.225.245	1,0	55.519.666	1,0
	Total Biaya Operasi	1.423.531.135	20,1	1.303.911.506	23,5
	Laba Setelah Biaya Operasi	458.085.630	6,5	482.851.438	8,7
Biaya Lain-Lain	Pendapatan Jasa Giro	2.691.883	0,0	371.843	0,0
	Pajak Jasa Giro	538.373	0,0	72.969	0,0
	Laba Bersih Sebelum Pajak	460.239.140	6,5	483.150.312	8,7
Pajak Penghasilan		81.484.193	1,2	-	0,0
Laba Setelah Pajak		378.754.947	0,0	483.150.312	0,0
Laba Bersih		378.754.947	0,0	483.150.312	0,0

Sumber: Laporan Keuangan Majestyk Bakery & Cake Shop (2019)

Adapun sistem pembukuan keuangan yang dilakukan oleh Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso dilaksanakan mulai dari:

- a. Mengidentifikasi bukti-bukti transaksi yang berupa slip setoran tabungan, slip setoran angsuran, slip penarikan tabungan, deposito, bukti pengeluaran umum dan lain-lain
- b. Membuat jurnal.
- c. Memposting ke buku besar dan buku besar pembantu.
- d. Menyajikan laporan keuangan.

Hasil tersebut sudah sesuai dengan temuan atau observasi dari penulis di Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso, dimana proses akuntansi Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso sudah sesuai dengan standar yang berlaku dengan tingkat efektifitas dan efisiensi yang tinggi.

### **1. Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP dengan Penyajian Laporan Keuangan Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso**

SAK ETAP diperuntukan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public yang signifikan. Namun regulator dapat menetapkan entitas yang mempunyai akuntabilitas public yang signifikan menggunakan SAK ETAP mengatur penyusunan laporan keuangan suatu entitas yang disajikan secara sederhana dan mudah dipahami. Penggunaan SAK ETAP sebagai standar akuntansi keuangan bagi Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso sendiri mempunyai tujuan untuk mempermudah perusahaan dalam menerapkan standar akuntansinya namun tetap memperhatikan kesesuaian dengan standar akuntansi internasional yang berlaku didukung dengan pedoman akuntansi Majestyk Bakery

& Cake Shop Cabang Katamso sebagai penunjuk yang sifatnya lebih teknis, dimana dalam pedoman akuntansi perusahaan memuat penjelasan dan contoh perhitungan guna mempermudah pemahaman terhadap SAK ETAP bagi perusahaan.

Dalam hal ini penulis mencoba membandingkan penyajian laporan keuangan dari Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso dengan standar SAK ETAP yang sesuai dengan dengan pedoman akuntansi IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Berikut ini merupakan tabel perbandingan penyajian laporan keuangan SAK Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso dan laporan keuangan menurut SAK ETAP.

			d. Harta TA e. Tebusan TA	c. Laba tahun berjalan d. Harta TA e. Tebusan TA	
5	Klasifikasi Aset dan Kewajiban	Entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi terpisah dalam neraca kecuali jika penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang andal dan lebih relevan.	SAK Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan jangka panjang sebagai suatu klasifikasi terpisah dalam neraca, dan penyajian berdasarkan likuiditas dapat memberikan informasi yang andal dan relevan.	Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan jangka panjang sebagai suatu klasifikasi terpisah dalam neraca, dan penyajian berdasarkan likuiditas dapat memberikan informasi yang andal dan relevan.	<b>Sesuai</b>
6	Informasi yang disajikan di neraca atau catatan atas laporan keuangan	Entitas menyajikan di neraca atau catatan atas laporan keuangan, subklasifikasi atas pos yang disajikan: a. Kelompok aset tetap b. Kewajiban imbalan kerja dan kewajiban diestimasi lainnya c. Kelompok ekuitas, seperti modal disetor, tambahan modal disetor, agio saham dan saldo laba	SAK Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso menyajikan neraca subklasifikasi atas pos yang disajikan: a. Kelompok aset tetap dan inventaris b. Kewajiban c. Kelompok ekuitas	SAK Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso menyajikan neraca subklasifikasi atas pos yang disajikan: a. Kelompok aset tetap dan inventaris b. Kewajiban c. Kelompok ekuitas	<b>Sesuai</b>
<b>B. Laporan Laba Rugi</b>					
1	Informasi yang disajikan	Laporan laba-rugi minimal menyajikan pos-pos berikut ini: a. Pendapatan b. Beban keuangan	Pos-pos laba rugi dalam laporan Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso : a. Pendapatan b. HPP	Pos-pos laba rugi dalam laporan Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso :	<b>Sesuai</b>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas</li> <li>d. Beban pajak</li> <li>e. Laba atau rugi netto</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Beban operasi</li> <li>d. Pendapatan Lain-lain</li> <li>e. Beban Pajak</li> <li>f. Laba Bersi Netto</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendapatan</li> <li>b. HPP</li> <li>c. Beban operasi</li> <li>d. Pendapatan Lain-lain</li> <li>e. Beban Pajak</li> <li>f. Laba Bersi Netto</li> </ul>	
	Informasi yang disajikan	Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.	SAK Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso menyajikan pos, judul yang sesuai dengan SAK ETAP.	SAK Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso menyajikan pos, judul yang sesuai dengan SAK ETAP.	<b>Sesuai</b>
	Informasi yang disajikan	Entitas harus menyajikan pos judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.	SAK Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso menyajikan pos, judul yang sesuai dengan SAK ETAP	SAK Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso menyajikan pos, judul yang sesuai dengan SAK ETAP	<b>Sesuai</b>

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2019)

## **C. Pembahasan**

### **1. Analisis dari Perbandingan Laporan Keuangan Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso dengan Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP**

#### **a. Neraca**

Secara umum penyajian laporan keuangan pada komponen neraca sudah sesuai dengan peraturan SAK ETAP. Neraca Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas. Hal ini sudah sesuai dengan aturan dalam SAK ETAP yang menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu tanggal tertentu yaitu bulan Desember yang diakui sebagai akhir periode pelaporan. Berikut ini merupakan penjelasan komponen dari neraca:

##### 1) Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Aset diakui dalam neraca karena manfaat ekonominya di masa depan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat dikukur dengan andal. Berdasarkan hasil perbandingan diperoleh bahwa pencatatan Aset pada perusahaan Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso telah sesuai dengan SAK ETAP.

##### 2) Kewajiban

Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya milik Perusahaan dan mengandung manfaat ekonomi. Entitas sudah menerapkan pos – pos kewajiban yang umum yang harus dimiliki oleh

perusahaan sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Akan tetapi entitas tidak mengklasifikasikan kewajiban menjadi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang namun disajikan berdasarkan waktu jatuh tempo. Hal ini sudah sesuai dengan peraturan dalam SAK ETAP karena kewajiban dapat disajikan berdasarkan waktu jatuh tempo atau likuiditasnya. Berdasarkan hasil perbandingan diperoleh kesimpulan bahwa pencatatan kewajiban sesuai dengan SAK ETAP.

### 3) Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Berdasarkan hasil perbandingan diperoleh kesimpulan bahwa pencatatan Ekuitas sesuai dengan SAK ETAP.

## **b. Laba-Rugi**

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan seluruh penghasilan dan beban perusahaan dalam suatu periode. Penghasilan terdiri dari pendapatan operasional dan pendapatan non-operasional, sedangkan beban terdiri dari beban operasional dan beban non-operasional. Laporan laba rugi entitas mencakup minimal pos – pos yaitu pendapatan, beban penyisihan kerugian, penyusutan, bagian keuangan, bagian laba/rugi operasional, dan beban pajak dan laba/rugi neto. Entitas sudah sesuai dengan SAK ETAP karena semua pos pendapatan dan beban sudah diakui dalam laporan laba rugi.

### 1) Pendapatan

Pendapatan Operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan utama Perusahaan. Pendapatan Operasional pada laporan entitas terdiri dari

Pendapatan bunga dan Pendapatan operasional lainnya. Berdasarkan hasil perbandingan diperoleh kesimpulan bahwa pencatatan Pendapatan sesuai dengan SAK ETAP.

2) Beban Operasional

Beban Operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan yang lazim sebagai usaha perusahaan. Beban operasional disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan laba rugi. Berdasarkan hasil perbandingan diperoleh kesimpulan bahwa pencatatan Beban Operasional sesuai dengan SAK ETAP.

3) Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain atau Pendapatan Non-Operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama Perusahaan. Termasuk dalam pos ini adalah keuntungan yang diperoleh dari penilaian kas dalam valuta asing, serta penjualan aset tetap dan inventaris, dan agunan yang diambil alih. Pendapatan Non-Operasional diakui sebesar jumlah yang menjadi hak Perusahaan dan disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan laba rugi. Pendapatan Non-Operasional memberikan manfaat ekonomi. Berdasarkan hasil perbandingan diperoleh kesimpulan bahwa pencatatan Pendapatan lain-lain sesuai dengan SAK ETAP.

4) Beban Pajak Penghasilan

Beban Pajak Penghasilan adalah jumlah agregat beban pajak kini yang diperhitungkan dalam perhitungan laba atau rugi pada satu periode. Dalam laporan Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso , pos diberi nama taksiran pajak penghasilan dan sebagai pos tersendiri dalam laporan laba rugi.

Taksiran pajak penghasilan diakui pada saat terjadinya sebesar jumlah yang harus diselesaikan. Taksiran pajak penghasilan disajikan sebagai pos pengurang laba (rugi) sebelum pajak penghasilan yang menghasilkan laba (rugi) neto. Entitas sudah mengakui kewajiban atas pajak penghasilan periode berjalan, hal ini sesuai dengan SAK ETAP.

## **2. Kendala-Kendala dalam Penerapan SAK ETAP di Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik merupakan suatu peraturan yang digunakan oleh Perusahaan. SAK ETAP Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso disusun dalam rangka mengatur penyusunan laporan keuangan suatu entitas yang disajikan secara sederhana dan mudah dipahami oleh pemakai laporan keuangan. Dari hasil Observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa tidak ada kendala atau hambatan yang signifikan dalam proses penerapan SAK ETAP Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso pada pelaporan keuangan di Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso. Akan tetapi, Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso terkadang mengalami sedikit masalah namun tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap perusahaan, misalnya sistem tidak terkoneksi antar perhitungan, sehingga dalam proses pencatatan laporan keuangan harus dijurnal secara manual untuk balancing. Dari hasil wawancara dan observasi, penulis juga tidak menemukan adanya keterbatasan dari SDM yang menghambat dalam proses penerapan SAK ETAP pada pelaporan keuangan di Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso. SDM harus paham mengenai aturan dalam SAK ETAP, apabila

terjadi kesalahan saat menjurnal maka akan dikenakan *punishment*. Pengendalian yang dilakukan saat SDM salah input data yaitu melakukan analisis terlebih dahulu kesalahan berasal dari mana dan lolos dari pihak mana saja. Pihak tersebut adalah maker, korektor, dan pengawas. Apabila lolos dari pihak – pihak tersebut maka dikenakan *punishment* dan SDM terkait harus membuat jurnal koreksi dengan mengajukan surat permohonan terlebih dahulu ke direksi untuk kemudian di data daftar kesalahannya per personal yang selanjutnya digunakan sebagai bahan perhitungan HC (*Human Capital*) terkait dengan gaji dan bonus. Terlebih penggajian sudah terkoneksi dengan sistem, jadi saat terdapat kesalahan akan muncul di data personal pegawai yang akan mempengaruhi gaji dan bonus yang diterima. Ada *punishment* ada juga *reward*. *Reward* diberikan apabila kinerja karyawan tersebut baik, kesalahan yang dilakukan kecil, tidak pernah terlambat, kemampuan untuk berkomunikasi baik, dan penilaian lain – lainnya. Dari hal tersebut karyawan akan mendapatkan bonus.

### **3. Upaya-upaya dalam Mengatasi Masalah yang Terjadi dalam Penerapan SAK ETAP di Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso**

Upaya yang dilakukan oleh entitas yaitu secara berkala memberikan pendidikan atau pelatihan atas aturan baru maupun aturan lama terkait dengan pembukuan. Setiap ada peraturan yang diberlakukan oleh Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso akan disosialisasikan ke bagian terkait. Upaya yang dilakukan oleh Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso terkait dengan laporan keuangan yaitu laporan keuangan akan diaudit oleh beberapa entitas, seperti

Audit Internal dari SKAI (Satuan Kerja Audit Intern), dan Audit oleh KAP (Kantor Akuntan Publik). Selain itu, pengendalian yang dilakukan oleh Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso adalah pengendalian melekat, maksud dari pengendalian melekat adalah pihak maker, korektor, sampai dengan pengawas melakukan prinsip kehati-hatian dari awal membuat jurnal atau sejak keputusan dibuat. Siapa yang tanda tangan dalam laporan tersebut, bertanggung jawab atas apa yang ditanda tangannya. Apabila dari pihak maker sudah ketahuan ada kesalahan pencatatan transaksi lebih baik langsung diselesaikan. Maka dari itu sebisa mungkin jangan sampai lolos ke pihak korektor dan pengawas.

#### **4. Analisis Pajak Penghasilan Badan Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari aktifitas perusahaan dalam satu periode akuntansi yang menunjukkan dua hal pokok yakni laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran mengenai aktivitas operasional perusahaan dalam satu periode akuntansi sehingga memudahkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Untuk mendapatkan nilai laba yang sesungguhnya, perusahaan harus melakukan penyesuaian atau koreksi terhadap laporan keuangan yang disajikan. Koreksi tersebut dimaksudkan untuk memberikan pedoman dalam perhitungan penghasilan kena pajak. Koreksi fiskal adalah penyesuaian yang harus dilakukan oleh

wajib pajak sebelum menghitung Pajak Penghasilan (PPh) bagi wajib pajak badan. Koreksi fiskal terjadi karena adanya perbedaan perlakuan penghasilan maupun biaya antara akuntansi komersial dengan akuntansi fiskal/pajak. Akibat koreksi fiskal dari Laporan Keuangan komersial menjadi Laporan Keuangan fiskal menyebabkan perbedaan antara laba komersial dengan laba fiskal.

Dalam penyusunan laporan keuangan fiskal, Wajib Pajak harus mengacu kepada peraturan perpajakan, sehingga laporan keuangan komersial yang dibuat berdasarkan SAK harus disesuaikan atau dibuat koreksi fiskalnya terlebih dahulu sebelum menghitung besarnya penghasilan kena pajak. Perbedaan cara pengukuran, konsep, dan pengakuan penghasilan dan biaya antara Standar Akuntansi Keuangan dengan ketentuan perpajakan menyebabkan perlunya dibuatnya koreksi fiskal.

Koreksi fiskal ini dimaksudkan agar laba dari laporan komersial dengan laporan fiskal dapat disesuaikan untuk menghitung besarnya Pajak Penghasilan. Koreksi fiskal akibat perbedaan waktu dan perbedaan tetap terdiri atas koreksi positif dan negatif. Terdapat jumlah laba yang berbeda setelah penyesuaian antara laporan keuangan komersial dan fiskal.

Dalam melakukan koreksi fiskal yang akan dikoreksi adalah laporan Laba rugi komersial yang dibuat oleh perusahaan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, untuk dilakukan penyesuaian fiskal berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku. Dimana penelitian akan dilakukan pada Laporan laba rugi komersial yang dibuat oleh Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso berdasarkan standar akuntansi. Berikut ini yang akan menjadi fokus penelitian untuk analisis koreksi fiskal dalam rangka perhitungan pajak penghasilan badan pada Majestyk Bakery &

Cake Shop Cabang Katamso adalah laporan laba-rugi periode 1 Januari – 31 Desember 2015. Data-data pendukung terkait laporan laba-rugi untuk periode 1 Januari - 31 Desember 2015 juga dapat diperoleh dan dilampirkan, sehingga dapat dilihat rincian penyesuaian fiskal untuk mengetahui apakah perusahaan telah melakukan koreksi fiskal sesuai peraturan pajak yang berlaku dalam rangka perhitungan pajak penghasilan badan atau tidak.

Berikut ini akan disajikan ikhtisar keuangan berupa laporan Posisi Keuangan dan laporan laba Rugi tahun 2015 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3

Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso  
Indonesia

		2015	2016
Aktiva Lancar	Kas dan setara kas	3.429.342.229	2.926.505.328
	Persediaan	196.569.957	350.012.129
	piutang dagang	78.520.000	22.427.989
	Biaya di bayar di muka	598.453	598.453
	Sewa di bayar di muka	62.500.000	37.750.000
Total Aktiva Lancar		3.767.530.639	3.337.293.898
Aktiva Tetap	Aktiva lain-lain		800.000.000
	Aktiva tetap	307.979.687	293.453.924
	Penyusutan aktiva tetap	77.947.350	59.300.353
Aktiva Tetap Lainnya	Pra operasi	6.408.145	3.138.145
Total Aktiva Tetap		236.440.482	1.037.291.716
Total Aktiva		4.003.971.121	4.374.585.614

Sumber: Olahan Penulis (2018)

Berdasarkan data mengenai ikhtisar laporan Posisi Keuangan perusahaan maka selanjutnya akan disajikan ikhtisar laporan Laba Rugi Konsolidasian periode 2015 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4

Ikhtisar Laporan Laba/Rugi Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso Boga  
Indonesia

	2015	Persentase (%)
Penjualan	5.526.535.837	100%
Total Biaya Operasi	1.699.221.670	30,7%
Laba Setelah Biaya Operasi	342.464.641	6,2%
Biaya Lain Lain		
Pendapatan Jasa Giro	2.916.362	0,1%
Biaya Pajak Jasa Giro	(583.268)	0,0%
Laba Sebelum Pajak	344.797.735	6,2%

Sumber: Olahan Penulis (2018)

Berdasarkan uraian di atas, jenis pendapatan tersebut termasuk dalam kategori pendapatan yang diakui dalam perpajakan dikarenakan berasal dari operasional utama perusahaan. Pendapatan jasa giro/bank yang dilaporkan perusahaan dalam bagian pendapatan harus dikoreksi fiskal negatif. Hal ini dikarenakan pendapatan tersebut merupakan pendapatan yang dikenakan PPh final. Pendapatan tersebut pajaknya sudah dipungut oleh pihak lain berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Dalam pasal 4 ayat (2) dijelaskan bahwa pajak penghasilan atas penghasilan berupa bunga deposito dan tabungan dan diskonto sertifikat bank Indonesia (SBI) diatur dengan Peraturan Pemerintah No. 131 Tahun 2000. Menurut PP 131 Tahun 2000, atas penghasilan berupa bunga yang berasal dari deposito dan tabungan serta diskonto tabungan untuk SBI yang diterima oleh wajib pajak dalam negeri dan BUT dikenakan pajak

penghasilan yang bersifat final. Berdasarkan analisis tersebut maka Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso menetapkan hutang pajak penghasilan pada tahun 2015 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hutang Pajak Penghasilan Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso

Hutang PPH Pasal 29	1.556.691
Hutang PPH Pasal 25	6.772.219
Hutang PPH Pasal 21	435.601
Hutang PPN	19.179.360
Hutang Royalti	73.225.245
Hutang PPH Sewa Pasal 4	1.205.533

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2018)

Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan Pajak Penghasilan Badan yang telah ditetapkan oleh Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso telah sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku dan SAK Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso yang telah sesuai dengan SAK ETAP berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan dalam pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan secara garis besar bahwa Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso Indonesia sudah menerapkan SAK ETAP

1. Entitas sudah menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
2. Pengakuan Pendapatan dan Biaya Pada Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso Indonesia telah sesuai dengan peraturan perpajakan yang telah ditetapkan oleh negara.
3. SAK Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso yang telah sesuai dengan SAK ETAP berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso .

#### **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian, memperoleh hasil, dan mempertimbangkan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Katamso diharapkan terus mematuhi dan melaksanakan standar yang telah ditetapkan dalam SAK ETAP sebagai pedoman laporan keuangan
2. Dalam menyajikan laporan keuangan yang transparan dan berdampak terhadap pelaporan atas penghasilan yang lebih transparan dalam upaya pembayaran pajak penghasilan badan usaha.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai SAK ETAP pada perusahaan yang lini bisnisnya lebih luas dan kelengkapan data keuangan yang jauh lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, Sabella,. (2016). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tirta Sari (SAK ETAP Implementation In The Financial Statements On Cooperative Tirta Sari)*. Akuntansi. Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jember.
- Ariefiansyah, Ryan, 2013. *Membuat Laporan. Keuangan Gampang*, Penerbit Dunia Cerdas, Jakarta.
- Arnita, V. (2018). Pengaruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 19-23.
- Chrisna, H. (2018). Analisis Manajemen Persediaan Dalam Memaksimalkan Pengendalian Internal Persediaan Pada Pabrik Sepatu Ferradini Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 82-92.
- Daulay, M. T. (2017). Model pengendalian kemiskinan dengan pendekatan diversifikasi usaha, sustainable development goalds (sdgs) dan economic value (studi pada daerah pemekaran di sumatera utara). *Qe journal*, 203-221.
- Daulay, M. T., & Sanny, A. (2019). Analysis of Structural Equation Modeling Towards Productivity and Welfare of Farmer's Household in Sub-District Selesai of Langkat Regency. *International Journal of Research and Review*, 117-123.
- Fadly, Y. (2011). *An Analysis Of Main Character Conflicts In M.J. Hyland's Carry Me Down*.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*,. Cetakan Kesebelas, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No 1 : Penyajian Laporan keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Malikhah, I. (2019). Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi. *JUMANT*, 11(1), 67-80.
- Mardiasmo. *Perpajakan Edisi Revisi 2011* .Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Miftahul, Huda, Ma'ruf. 2016. *Analisis Laporan Keuangan di Perusahaan Roti & Cake Aflah Bakery Sanden Bantul Yogyakarta (Pendekatan Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas, dan Rasio Profitabilitas)Periode 2012,2013, dan 2014*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muljono. Djoko. 2010. *Pengantar PPh dan PPh 21 Lengkap dengan Undang-Undang*. Yogyakarta : Penerbit Best Publisher.
- Nasution, A. P. (2017). *Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah dan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Desa di Kecamatan Munte Kabupaten Karo*.

- Nasution, D. A. D., & Ramadhan, P. R. (2019). Pengaruh Implementasi *E-Budgeting* Terhadap Transparansi Keuangan Daerah Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 669-693.
- Resmi, Siti. 2012. *Perpajakan : Teoridan Kasus Edisi 7*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rosita Dara Febry Kusmana. 2015. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (KPRI SERBA USAHA MIGAS CEPU) . Universitas Negeri Surabaya.
- Saraswati, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 54-68.
- Saraswati, D. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 110-120.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index*. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Sari, M. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Saat Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia.
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Deviden *Yield* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Sulistiawan. Dedhy.2006. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jawa Timur: Bayumedia.
- Supraja, G. (2019). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaL Dan Efektivitas Fungsi Pengawasan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 115-130.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2000 Tentang Pajak Penghasilan
- Waluyo, 2011. *Perpajakan Indonesia Edisi 10 Buku 1*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Waluyo, 2012, *Akuntansi Pajak, Edisi 4*, Jakarta : Salemba Empat.
- Yunus, R. N. (2019). Kemampuan Menulis Argumentasi Dalam Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jumant*, 11(1), 207-216.